

PENGARUH METODE *DRILL*
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AL QUR'AN HADITS
PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU 1KALITAPEN
KECAMATAN PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

IAIN PURWOKERTO
Wiwit Safitri

062634098

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO

2011

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wiwit Safitri
NIM : 062634098
Jenjang : S 1
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 10 Desember 2010

Saya yang menyatakan

Wiwit Safitri
NIM. 062634098

IAIN PURWOKERTO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Judul Skripsi
Saudari Wiwit Safitri
Lamp : Lima (5) Eksemplar

Purwokerto, 6 Desember 2010
Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara :

Nama : Wiwit safitri
NIM : 062634098
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Prestasi Belajar Al Qur'an Hadits Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalitaper Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat diminaqosyahkan. Atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

**PENGESAHAN
Skripsi Berjudul**

**PENGARUH METODE DRILL TERHADAP PRESTASI BELAJAR
AL QUR'AN HADITS PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU 1
KALITAPEN KECAMATAN PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Saudari Wiwit Safitri, NIM : 062634098 Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Januari 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. Amat Nuri, M.Pd.I
NIP. 19630707 199203 1 007

Dwi Priyanto, S.Ag. M.Pd
NIP. 19760610 200312 1 004

Pembimbing

Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Penguji I

Penguji II

Drs. H. M. H. Muflihini, M.Pd
NIP. 19630302 199103 1 005

Sony Susandra, M.Ag
NIP. 19720429 199903 1 001

Mengetahui / Mengesahkan,
Ketua STAIN Purwokerto

Drs. Luthfi Hamidi, M.Ag.
NIP. 19670815 199203 1 00

Motto

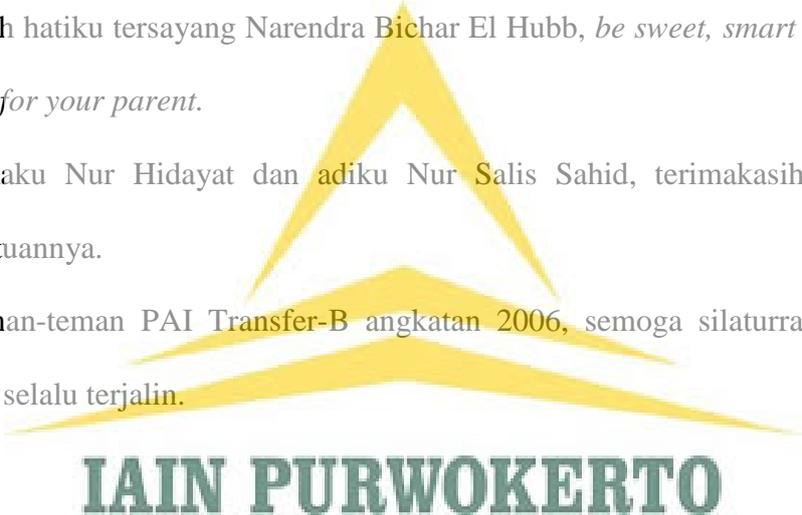
1. Hal terbodoh dalam hidup kita adalah pada saat kita merasa pandai
2. Tidak ada hari tanpa tumbuh berilmu (*Ta'lim Almuta'alin*)



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karyaku ini untuk orang-orang yang selalu ada di hati :

1. Bapak dan ibu tercinta yang selalu menyertai langkahku dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
2. Suamiku Syukron Ma'muri tercinta, terimakasih atas semangat dan motivasi yang diberikan.
3. Buah hatiku tersayang Narendra Bichar El Hubb, *be sweet, smart and obedient son for your parent.*
4. Kakaku Nur Hidayat dan adiku Nur Salis Sahid, terimakasih atas semua bantuannya.
5. Teman-teman PAI Transfer-B angkatan 2006, semoga silaturahmi diantara kita selalu terjalin.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya. Sehingga dengan Ridha dari-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PENGARUH METODE *DRILL* TERHADAP PRESTASI BELAJAR AL QUR’AN HADITS PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH MA’ARIF NU 1 KALITAPEN KECAMATAN PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS**”, sesuai dengan rencana.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suritauladan bagi kita semua, beserta sahabat dan keluarganya serta orang-orang yang senantiasa istiqamah di jalan-Nya.

Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih atas berbagai bantuan dan pengarahannya kepada :

1. Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Bapak Drs. Rohmad, M.Pd. Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Bapak Drs. H. Ansori, M.Ag. Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Bapak Dr. Abdul Basit, M.Ag. Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Bapak Drs. Munjin, M.Pd.I. Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

6. Ibu Sumiarti, M.Ag. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Bapak Siswadi, M.Ag. Dosen Pembimbing skripsi penulis. Terima kasih atas kesediaan Bapak yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi baik dalam proses pembelajaran maupun dalam penulisan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan pegawai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.
9. Bapak Drs. Fuad Hasyim, M. SI. Dan segenap guru MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas, yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih, kecuali doa semoga amal baiknya diterima sebagai amal yang shalih dan semoga diridhoi oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan dari segala aspek yang dimiliki oleh penulis sendiri. Untuk itulah, kritik dan saran selalu penulis harapkan dari pembaca yang budiman guna kesempurnaan. Mudah-mudahan skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi para pembaca yang budiman pada umumnya.

Purwokerto, 10 Desember 2010

Wiwit Safitri
NIM. 062634098

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II METODE <i>DRILL</i> DAN PRESTASI BELAJAR AL QUR'AN	
HADITS	
A. Metode <i>Drill</i>	17
1. Pengertian Metode <i>Drill</i>	17

2.	Kegunaan Metode <i>Drill</i>	18
3.	Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Drill</i>	23
4.	Petunjuk Penggunaan Metode <i>Drill</i>	28
B.	Prestasi Belajar	33
1.	Pengertian Prestasi dan Belajar	33
2.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	38
C.	Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits	40
1.	Pengertian Al Qur'an Hadits	40
2.	Tujuan dan Fungsi Al Qur'an Hadits	41
3.	Kurikulum Al Qur'an Hadits	43
BAB III	GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MA'ARIF	
	NU 1 KALITAPEN KECAMATAN PURWOJATI KABUPATEN	
	BANYUMAS	
A.	Sejarah Berdirinya	44
B.	Letak Geografis	46
C.	Visi dan Misi	47
D.	Struktur Organisasi	48
E.	Keadaan Guru dan Siswa	50
F.	Susunan Komite	53
G.	Sarana dan Prasarana	53
H.	Deskripsi Metode <i>Drill</i> di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen	58

BAB IV DAMPAK PENGGUNAAN METODE DRILL TERHADAP PRESTASI BELAJAR

A. Penyajian Data	60
1. Hasil Pre Test	60
2. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Metode Drill	63
3. Hasil Post Test	66
B. Analisa Data	69
C. Penafsiran Data	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	74
C. Kata Penutup	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 keadaan Guru	50
Tabel 2 Keadaan Siswa	52
Tabel 3 Susunan Komite	53
Tabel 4 Keadaan Bangunan	54
Tabel 5 Keadaan Barang	54
Tabel 6 Alat-alat Olahraga	55
Tabel 7 Alat-alat Kesenian.....	56
Tabel 8 Alat Peraga Matematika.....	56
Tabel 9 Alat Peraga IPA	57
Tabel 10 Alat Peraga IPS	57
Tabel 11 Alat Peraga Agama	58
Tabel 12 Sarana Kegiatan Ekstrakurikuler	58
Tabel 13 Hasil Pre Test.....	60
Tabel 14 Pasangan Hasil Pre test	62
Tabel 15 Hasil Post Test	66
Tabel 16 Selisih Kelompok Kontrol	67
Tabel 17 Selisih kelompok Eksperimen.....	68
Tabel 18 Pasangan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol	69
Tabel 19 Gain Score.....	70
Tabel 20 Perbedaan <i>Mean</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol....	71



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU Tentang Sisdiknas No 20 tahun 2003)

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu mempunyai arti yang lebih luas tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa tetapi berupa interaksi edukatif dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. (Uzer Usman, 1995 : 4)

Kemampuan anak didik mempelajari bahan pembelajaran tidaklah sama meskipun mereka sama-sama memperoleh bahan pembelajaran yang sama, dengan guru yang sama dan dalam kelas yang sama pula. Hal ini dapat disebabkan karena adanya faktor-faktor lain yang juga ikut memengaruhi daya serap dan tingkat kecerdasan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat

memilih dan menetapkan langkah-langkah yang strategis dalam pembelajaran sehingga semua peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam waktu yang bersamaan.

Kegiatan belajar mengajar itu akan dapat terwujud dan berlangsung dengan sempurna apabila terdapat komponen-komponen yang saling menunjang serta mendukung. Komponen-komponen proses belajar mengajar itu meliputi tujuan yang akan dicapai, materi atau bahan yang akan diajarkan, siswa yang belajar, guru yang mengajar, metode yang digunakan, situasi dan kondisi yang ada serta evaluasi atau penilaian. (Sardiman, 2001:13)

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat atau diukur melalui dua kriteria yaitu dari sisi proses pembelajaran dan sisi hasil. Sisi proses pembelajaran penekanannya pada interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subyek yang belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri, dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif. Sedangkan kriteria dari segi hasil atau produk menekankan kepada tingkat pencapaian tujuan oleh siswa baik dalam hal kualitas maupun kuantitas.

Salahsatu pendekatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan penggunaan metode secara tepat. Dengan metode yang tepat, maka materi yang disampaikan oleh guru akan mudah meresap kedalam jiwa anak dengan baik dan tidak akan mudah hilang.

W. James Popham & Eva L. Baker mengatakan sebagaimana dikutip oleh Amirul Hadi, bahwa keaktifan proses belajar mengajar akan sangat

bergantung pada pemilihan metode mengajar yang sesuai dengan tujuannya.
(Amirul Hadi, 2001 : 141)

Berdasarkan observasi dan wawancara pendahuluan yang penulis lakukan di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati pada tanggal 10 November 2008, diperoleh keterangan dari guru mata pelajaran Alqur'an Hadits, Bapak Ma'mun bahwa di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati selama ini pembelajaran Alqur'an Hadits yang dilaksanakan hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan kadang-kadang diskusi. Sebenarnya siswa merasa bosan tetapi karena kuranya sarana dan prasarana menjadikan guru mata pelajaran Alqur'an Hadits tidak dapat berbuat banyak. Oleh karena itu prestasi yang diperoleh dalam pembelajaran Alqur'an Hadits juga masih sangat kurang dari apa yang diharapkan. Hal itu dikarenakan masih banyak siswa yang belum lancar membaca Alqur'an.

Padahal, mata pelajaran Alqur'an Hadits di MI merupakan salah satu mata pelajaran PAI (pendidikan agama islam) yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Alqur'an dan Hadits dengan baik dan benar serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dalam seluruh aspek kehidupannya.

Namun, kenyataan dilapangan tidaklah demikian. Sebagian besar peserta didik di MI (Madrasah Ibtidaiyah) kesulitan dalam membaca dan menulis Alqur'an dan Hadits.

Dari latar belakang itulah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memberikan sebuah penawaran metode *drill* dalam

pembelajaran Alqur'an Hadits kelas V dengan harapan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan menuangkannya kedalam bentuk karya ilmiah yang berjudul "Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Prestasi Belajar Alqur'an Hadits Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU I Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas".

B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul tersebut maka penulis perlu memberikan penegasan istilah pada istilah-istilah dalam judul skripsi sebagai berikut :

1. Pengaruh Metode *Drill*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. (Depdikbud 1993 : 664)

Metode *drill*/latihan siap adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. (Zuhairini, 1983 : 106)

Pengaruh metode *drill* yang penulis maksud disini adalah sesuatu yang ditimbulkan atau yang diperoleh dari penggunaan metode *drill* yang digunakan dalam proses belajar-mengajar Alqur'an Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU I Kalitapen Kecamatan Purwojati. Dari proses pembelajaran tersebut diharapkan siswa dapat memiliki ketangkasan, ketrampilan atau kepandaian dari apa yang telah dipelajari sebelumnya sehingga setelah dilakukan penelitian dapat

diketahui ada atau tidaknya pengaruh metode *drill* terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Alqur'an Hadits.

2. Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan) (Depdikbud, 1993a:700). Sedangkan menurut W. S Winkel (1991:161) diartikan sebagai bukti keberhasilan usaha yang dicapai.

Menurut Ngalim Purwanto (1994:85) pengertian Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui proses latihan dan pengalaman.

Jadi, yang penulis maksud dengan prestasi belajar yaitu hasil atau nilai yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar berupa pengetahuan dan pengalaman yang dilambangkan dengan skor yang diperoleh melalui tes.

3. Alqur'an Hadits **IAIN PURWOKERTO**

Alqur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah yang dimaksudkan untuk memberi motivasi, membimbing, mengarahkan pemahaman, mengembangkan kemampuan dan menghayati isi kandungan dalam Alqur'an dan Al Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku yang mencerminkan iman dan takwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan Alqur'an dan Al Hadits. (Depag RI, 2004:4)

Adapaun yang dimaksud Alqur'an Hadits dalam skripsi ini adalah mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diajarkan kepada siswa di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati untuk memahami Alqur'an dan hadits sebagai sumber ajaran agama islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari yang mencakup beberapa kompetensi diantaranya kompetensi membaca, menulis, mengartikan dan menghafal serta menjelaskan isi pokok kandungan yang terdapat pada materi pelajaran Alqur'an Hadits.

4. Siswa

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1976) yang dimaksud siswa adalah orang atau murid yang sedang diajar.

Dalam skripsi ini, siswa adalah orang atau murid atau peserta didik yang sedang belajar di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Tahun Pelajaran 2008/2009.

5. MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabuapten Banyumas

Yang dimaksud MI dalam skripsi ini adalah lembaga pendidikan yang setara dengan Sekolah Dasar, yang berada di lingkungan Departemen Agama (Depag), di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif dengan status terakreditasi dan beralamat di Jalan Gunung Putri RT 02 RW 01 Desa Kalitapen Kecamatan Purwojati.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Prestasi Belajar Alqur'an Hadits Pada Siswa MI Ma'arif NU

1 Kalitapen Kecamatan Purwojati adalah suatu penelitian tentang sesuatu atau akibat yang ditimbulkan atau yang diperoleh dari penggunaan metode *drill* yang digunakan dalam proses pembelajaran dan menghasilkan nilai setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar Alqur'an Hadits pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU I Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

"Adakah pengaruh penggunaan metode *drill* terhadap prestasi belajar Alqur'an Hadits pada siswa MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas ?".

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

IAIN PURWOKERTO
Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode *drill* terhadap prestasi belajar Alqur'an Hadits pada siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2008/2009.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati.

- b. Sebagai bahan pertimbangan para guru dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajaran Alqur'an Hadits di MI Ma'arif NU I Kalitapen Kecamatan Purwojati.
- c. Dapat diketahui ada tidaknya pengaruh metode *drill* terhadap prestasi belajar siswa.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah uraian sistematis tentang keterangan-keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung betapa pentingnya penelitian itu dilakukan. Untuk itu penulis kemukakan teori yang relevan dengan masalah penelitian. Adapun telaah pustakanya adalah sebagai berikut :

Metode *drill*/latihan siap adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan. (Zuhairini, 1983 : 106).

Menurut Roestiyah N.K. dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar menyebutkan bahwa teknik latihan atau *drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. (1990:125)

Dalam *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Depag RI, 2003:2) menyebutkan tujuan dan fungsi mata pelajaran Alqur'an Hadits. Mata Pelajaran Qur'an Hadits pada madrasah memiliki fungsi :

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
2. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
4. Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.

Adapun tujuan lain adalah agar siswa mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar atau tartil dan mampu menghafal ayat-ayat Alqur'an dan Alhadits.

Selain itu, disebutkan juga dalam skripsi dari Saudari Inhad Chumaidi yang berjudul Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Alqur'an Hadits pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Bobotsari Purbalingga. Penelitian tersebut membahas tentang kebaikan atau kelebihan dari metode *drill* dalam kegiatan belajar mengajar.

Namun demikian dari sekian banyak buku dan skripsi yang penulis sampaikan tadi tidak ada satu pun yang sama dengan apa yang penulis lakukan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema ” Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Prestasi Belajar Alqur'an Hadits

Pasa Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas”.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Sekolah ini mempunyai siswa yang terbanyak dibandingkan madrasah-madrasah yang lain di Kecamatan Purwojati.
- b. Di sekolah ini belum pernah diadakan penelitian dengan topik yang akan penulis teliti
- c. Prestasi Alqur'an Hadit siswa kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati terendah dibandingkan madrasah-madrasah yang lain di Kecamatan Purwojati.
- d. Ketika melakukan wawancara pendahuluan dengan guru mata pelajaran Alqur'an Hadits dan kepala sekolah setempat penulis mendapat respon yang positif untuk melakukan penelitian ini.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian eksperimen yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dilokasi penelitian. Dalam penelitian eksperimen ini, penulis langsung mempraktikkan metode *drill* dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Subyek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian dalam skripsi ini adalah siswa kelas V Semester II MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati pada Tahun Pelajaran 2008/2009 dengan jumlah 34 yaitu 21 putra dan 13 putri.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam usaha pengumpulan data adalah :

a. Metode Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan alat indra. (Suharsimi Arikunto 2002:133)

Metode Observasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sarana prasarana, dan proses belajar mengajar di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

b. Metode Metode *Interview* atau Wawancara

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (Suharsimi Arikunto, 2002 : 132)

Metode ini digunakan oleh penulis untuk wawancara secara langsung dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Alqur'an Hadits untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan yang berkaitan dengan guru dan siswa, yaitu hambatan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut, seperti masalah metode, alokasi

waktu, latar belakang siswa dan evaluasi. Selain itu untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya dan struktur organisasi.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang-barang tertulis, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notula rapat, catatan harian dan sebagainya. (Suharsimi Arikunto, 2002 :35)

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data seperti prestasi siswa, pendidikan guru, nilai siswa pada mata pelajaran Alqur'an Hadits dan sebagainya.

d. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. (Suharsimi Arikunto, 2002 : 127)

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data primer yaitu prestasi belajar mata pelajaran Alqur'an Hadits kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

5. Analisa Data

Data-data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisa untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Adapun metode analisa data dalam penelitian ini adalah metode analisa

kuantitatif, yaitu metode analisa data statistik yang diperoleh dari jumlah suatu penggabungan ataupun pengukuran. (Muhamad Ali, 1992 : 171)

Dalam menganalisa data tersebut yang penulis peroleh dari hasil penilaian awal dan penilaian akhir siswa, sehingga menggunakan rumus t-test yaitu :

$$t = \frac{Mk - Me}{\sqrt{\frac{\Sigma b^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Mk : mean dari kelas kontrol

Me : mean dari kelas eksperimen

b^2 : deviasi dari mean perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

N : Jumlah subyek

(Sutrisno Hadi, 1996 : 278)

IAIN PURWOKERTO

Dalam proses pengambilan kesimpulan dari hipotesis penelitian yaitu jika analisis *t-test* setelah dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} . Selanjutnya diinterpretasikan dengan taraf signifikan 5 % dan 1 %.

6. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai bukti melalui data yang terkumpul. (Suharsimi Arikunto, 2002 : 64).

Dalam penelitian ini, terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nihil. Hipotesis kerja sebagai landasan

pembuktiannya adalah ”Ada pengaruh metode *drill* terhadap prestasi belajar siswa MI Ma’arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas”. Sedangkan hipotesis nihilnya adalah ”Tidak ada pengaruh metode *drill* terhadap prestasi belajar siswa MI Ma’arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas”.

Sebagai konsekuensinya jika hipotesis kerja terbukti kebenarannya maka hipotesis nihil ditolak, berarti metode *drill* mata pelajaran Alqur’an Hadits berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sebaliknya, jika hipotesis nihil terbukti kebenarannya maka hipotesis kerja ditolak, berarti metode *drill* mata pelajaran Alqur’an Hadits tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

7. Variabel

Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 96) variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi titik perhatian adalah metode *drill* dan prestasi belajar.

Winarno Surahmad (1990:73) mengemukakan bahwa pada dasarnya variabel penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Variabel bebas atau independen disebut juga variabel eksperimen atau variabel X yakni variabel yang diselidiki pengaruhnya. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *drill* pada pembelajaran al Qur’an hadits.

- b. Variabel terikat atau dependen disebut juga variabel kontrol, variabel ramalan atau variabel Y, yakni variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungan yang fungsional sebagai pengaruh dari variabel bebas. Sedangkan yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran Alqur'an Hadits dalam bentuk nilai ulangan harian dan tugas rumah.

G. Sistematika Penulisan

Agar isi yang terkandung dalam rencana skripsi ini dapat mudah dipahami, maka penulis susun secara sistematis mulai dari halaman judul sampai halaman penutup, sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II berisi teori-teori yang meliputi tiga subbab yaitu subbab pertama tentang metode *drill* meliputi pengertian, kegunaan, kelebihan dan kekurangan serta penggunaan metode *drill*. Subbab kedua tentang prestasi belajar yang meliputi pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Subbab ketiga tentang Alqur'an Hadits yang meliputi pengertian, tujuan dan fungsi dan kurikulum mata pelajaran Alqur'an Hadits.

BAB III merupakan Gambaran umum MI Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati yang meliputi : sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, susunan komite,

sarana dan prasarana serta deskripsi metode drill di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen

Adapun BAB IV merupakan bab yang berisi tentang penelitian meliputi pelaksanaan penelitian, penyajian data, analisis data dan penafsiran data.

BAB V adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB II

METODE *DRILL* DAN PRESTASI BELAJAR ALQUR'AN HADITS

A. Metode *Drill*

1. Pengertian Metode *Drill*

Untuk memperjelas maksud dari metode *drill*, berikut akan dikemukakan berbagai pengertian metode *drill* dari para ahli sebagai berikut :

”Metode *drill*/latihan siap adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan”. (Zuhairini, 1983:106)

Roestiyah N.K. dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar menyebutkan bahwa ”teknik latihan atau *drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari”. (1990:125)

Adapun M. Basyiruddin Usman dalam bukunya Metodologi Pembelajaran Agama Islam yang dikutip dari Winarno Surahmad mengemukakan bahwa metode *drill* atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiapsiagakan. (2002:55)

Sedangkan dalam buku Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam yang disusun oleh Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama/IAIN di Jakarta menyampaikan bahwa Penggunaan istilah "Latihan" sering disamakan artinya dengan istilah "Ulangan". Pada hal maksudnya berbeda. Latihan dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya, sedangkan ulangan hanyalah untuk sekedar untuk sekedar mengukur sejauh mana dia telah menyerap pengajaran tersebut. (1993:236)

Jadi metode *drill* adalah suatu metode yang digunakan dalam pendidikan dan pengajaran dengan cara melatih siswa terhadap pelajaran yang sudah diberikan agar dapat memiliki ketangkasan atau ketrampilan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan yang sudah dipelajari tersebut.

2. Kegunaan Metode *Drill*

Agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal, seorang guru perlu memilih metode yang sesuai untuk suatu bahan pelajaran. Metode *drill* merupakan metode yang biasanya digunakan dengan tujuan untuk :

a. Menguasai kecakapan motorik

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya Al Qur'an Hadits, materi pelajaran yang memerlukan gerakan fisik (motorik)

yang terlatih antara lain : menulis huruf arab, melafalkan ayat-ayat Alqur'an dengan baik dan benar.

b. Penguasaan kecakapan mental

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, materi pelajaran yang memerlukan latihan mental antara lain : berpuasa, salat, serta membaca dan menghayati makna surat dalam Alqur'an maupun Hadits.

c. Menguasai kecakapan mengasosiasikan banyak kondisi kehidupan yang memerlukan kemampuan menghubungkan-hubungkan suatu tanggapan (konsep) yang lain. Misalnya menghubungkan konsep bersuci (wudlu) dengan konsep iman, kebersihan, ketertiban, serta konsep puasa atau kurban dengan konsep ketakwaan bukan persembahan atau upeti berupa domba atau sapi. (Hadari Nawawi, 1993:273-274)

Adapun dalam buku Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM yang disusun oleh Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya menyebutkan bahwa latihan siap wajar digunakan untuk :

- a. *Kecakapan motoris*, seperti penulis, melafalkan, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin permainan dan atletik).
- b. *Kecakapan mental*, seperti dalam perkalian, menjumlah, tanda-tanda (simbol) dan sebaliknya.
- c. *Asosiasi yang dibuat*, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol dan membaca peta dan sebagainya. (1993:44)

Kemudian Armai Arief juga mengemukakan bahwa metode *drill*/latihan ini biasanya digunakan untuk tujuan agar anak-anak didik :

- a. Memiliki ketrampilan moroeis/gerak; seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, membuat suatu bentuk atau melaksanakan gerak dalam olahraga.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek; seperti mengalikan, membagi, menjumlah, mengurangi, menarik akar dalam menghitung, menebak benda/bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu pasti, ilmu kimia, tanda baca dan sebagainya.
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara suatu keadaan dengan hal lain; seperti hubungan sebab akibat banyak hujan maka akan terjadi banjir, antara huruf dan bunyi NG – NY dan sebagainya, penggunaan lambang/symbol dalam peta dan lain-lain.
- d. Dapat menggunakan daya fikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya.
- e. Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam. (2002 : 175)

Selanjutnya, dalam buku Metodologi Pembelajaran Agama Islam M. Basyiruddin Usman mengemukakan bahwa latihan siap (*drill*) selain cocok digunakan pada situasi tersebut tetapi guru juga harus memahami sifat kecakapan itu sendiri, seperti :

- a. Kecakapan sebagai penyempurnaan dari pada suatu arti dan bukan sebagai hasil proses mekanis semata-mata.

Jadi segala sesuatu bukan hanya tujuannya saja yang tercapai tetapi bagaimana juga dengan prosesnya. Misalnya melatih salat berjama'ah dengan membawa anak ke masjid.

- b. Kacakapan tersebut dikatakan tidak benar, bila hanya menentukan suatu hal yang rutin yang dapat dicapai dengan pengulangan yang tidak menggunakan pikiran, sebab kenyataan bertindak atau berbuat harus sesuai dengan situasi dan kondisi. (2002 : 56)

Misalnya dalam puasa ramadhan meskipun wajib, tetapi bisa ditinggalkan karena sakit atau sebab lain kemudian menggantinya pada bulan lain atau membayar fidyah dan salat bisa dijamak atau di qashar dengan suatu alasan yang tepat.

Untuk mendapatkan kecakapan dengan metode *drill* ini, ada dua fase; pertama, *fase integrative*, di mana persepsi dari arti dan proses dikembangkan. Pada fase ini belajar kecakapan dikembangkan menurut praktik yang berarti sering melakukan hubungan fungsional dan aktifitas penyelidikan;

Kedua, *fase penyempurnaan* atau fase penyelesaian dimana ketelitian dikembangkan. Dalam fase ini diperlukan ketelitian dapat dikembangkan menuntut praktik yang berulang kali. Jadi variasi praktik disini ditujukan untuk mendalami arti bukan ketangkasan. Sedangkan praktik yang sering

ditujukan untuk mempertinggi efisiensi, bukan untuk mendalami arti.
(2002 : 56)

Dalam pendidikan agama, metode ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran Alqur'an dan Ibadah. Menurut riwayat, setiap bulan Ramadhan Rasulullah SAW. mengadakan latihan ulangan terhadap wahyu-wahyu yang telah diturunkan sebelumnya. Oleh karena itu, metode *drill* ini penulis gunakan dalam pembelajaran Alqur'an Hadits.

Selanjutnya menurut Hadari Nawawi, latihan atau pengulangan sebagai metode mengajar akan lebih tinggi nilainya apabila :

- a. Latihan tidak sekedar dilakukan secara mekanis, tetapi diiringi juga dengan pengertian mengenai suatu yang dilatihkan itu. Misalnya dalam megulang-ulang membaca Alfatihah akan lebih bermakna jika dimengerti arti dan maksudnya.
- b. Latihan diketahui manfaat dan nilainya bagi yang bersangkutan, baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat. Misalnya tentang nilai dan manfaat menunaikan salat fardu secara rutin lima kali sehari semalam, dalam kehidupan dunia maupun di akhirat kelak. (1993 : 373)

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, kegunaan metode drill adalah untuk :

- a. Kecakapan motorik
- b. Kecakapan mental
- c. Menghubungkan keadaan (sebab-akibat)

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Drill*

Perlu diketahui bahwa tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain. Setiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing. Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Demikian pula suatu metode yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, kadang-kadang belum tentu berhasil dibawakan oleh guru lain.

a. Kelebihan Metode *Drill*

Metode *drill* memiliki beberapa kelebihan, kelebihan-kelebihan tersebut antara lain :

- 1) Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu dengan apa yang dipelajarinya;
- 2) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya kelak memiliki suatu ketrampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari;
- 3) Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran. (M. Basyiruddin Usman, 2002 : 57)

Dalam buku Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam Armai Arief menyatakan bahwa kelebihan metode *drill* adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam waktu yang relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan.
- 2) Para murid akan memiliki pengetahuan yang siap pakai.
- 3) Akan tertanam pada setiap pribadi anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin. (2002 : 178)

Dari uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode *drill* antara lain adalah :

- 1) Dalam waktu yang relatif singkat, siswa akan memperoleh ketangkasan, kemahiran dan ketrampilan melakukan sesuatu dengan yang dipelajari.
- 2) Dapat menimbulkan kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.
- 3) Guru dapat lebih mudah mengontrol dan membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana siswa yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa pada waktu berlangsungnya pembelajaran.

Banyak materi pelajaran dalam pendidikan agama Islam yang harus dikuasai secara praktis, sehingga memerlukan latihan-latihan secara teratur. Dengan latihan yang teratur, maka pengetahuan dan ketrampilan anak akan meningkat, bahkan siswa dapat memiliki ketangkasan yang sempurna.

Sebagaimana dalam pembelajaran Alqur'an Hadits, sangat diperlukan latihan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah sehingga siswa akan lancar membaca Alqur'an dan mempermudah dalam pembelajaran Alqur'an Hadits.

b. Kekurangan Metode *Drill*

Kekurangan metode *drill* antara lain sebagai berikut :

- 1) Dapat menjadi penghambat bakat dan inisiatif siswa sebab melalui cara/metode ini, berarti para siswa dibawa kepada konformitas dan diarahkan kepada uniformitas.
- 2) Siswa dapat statis dalam menyesuaikan dengan situasi lingkungan dan terpaku dengan petunjuk-petunjuk praktis tertentu. Serta inisiatif untuk mengembangkan sesuatu yang baru menjadi terikat. Hal ini berarti bertentangan dengan prinsip-prinsip teori belajar.
- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku bersifat mekanis rutinitas, kurang memperhatikan aspek intelektual verbalisme.
- 4) Pengajaran cenderung bersifat verbalisme
- 5) Dalam pelaksanaannya metode ini memakan waktu/proses yang cukup banyak waktu. (Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, 1997 : 67)

Sedangkan Armai Arief mengemukakan kekurangan metode *drill* adalah sebagai berikut :

- 1) Bisa menghambat perkembangan daya inisiatif murid.
- 2) Kurang memperhatikan relevansinya dengan lingkungan.
- 3) Membentuk pengetahuan “verbalis” dan “mekanis”

4) Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku.

(2002 : 178)

Selanjutnya dalam buku Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM yang disusun oleh Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya menyebutkan kekurangan metode *drill* sebagai berikut :

1) Menghambat bakat dan inisiatif siswa

Mengajar dengan metode *drill*, berarti minat dan inisiatif (makarsa) siswa dianggap sebagai gangguan dalam belajar atau dianggap tidak layak dan kemudian dikesampingkan. Para siswa dibawa kepada konformitas dan diarahkan menjadi uniformitas.

2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.

Perkembangan inisiatif di dalam menghadapi situasi-situasi baru dimatikan. Di dalam menghadapi situasi baru atau masalah baru pelajar menyesuaikan persoalan dengan cara yang statis. Hal ini bertentangan dengan prinsip belajar di mana siswa seharusnya mengorganisasi kembali pengetahuan dan pengalamannya sesuai dengan situasi baru yang mereka hadapi.

3) Membentuk kebiasaan kaku

Dengan metode latihan siswa belajar secara mekanis. Dalam memberikan respons terhadap suatu stimulus siswa dibiasakan secara otomatis tanpa menggunakan intelegensi. Tidaklah itu irrational, hanya berdasarkan rutin saja.

4) Menimbulkan verbalisme

Setelah mengajarkan bahan pelajaran kepada siswa berulang kali, guru mengadakan ulangan lebih-lebih jika menghadapi ujian, siswa dilatih menghafalkan pertanyaan-pertanyaan (soal-soal). Mereka harus tahu, dan menghafalkan jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan tertentu. Siswa harus dapat menjawab soal-soal secara otomatis. Karena itu maka proses belajar yang lebih realistik menjadi terdesak, dan sebagai gantinya timbulah respon-respon yang melulu bersifat verbalistis. (1993 : 45-46)

Basyirudin Usman juga mengemukakan kekurangan metode *drill* sebagai berikut ;

1) Dapat menghambat inisiatif siswa, dimana inisiatif dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru maka dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya.

2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dalam kondisi belajar ini pertimbangan inisiatif siswa selalu disorot dan tidak diberikan keleluasaan. Siswa menyelesaikan tugas secara statis sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.

3) Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-olah siswa melakukan sesuatu secara mekanis, dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara otomatis.

- 4) Dapat menimbulkan *verbalisme*, terutama pengajaran yang bersifat menghafal dimana siswa dilatih untuk dapat menguasai bahan pelajaran secara hafalan dan secara otomatis mengingatnya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berfikir secara logis. (2002 : 57-58)

Dari asumsi-asumsi di atas dapat diambil simpulan bahwa kekurangan metode *drill* adalah dapat menghambat bakat dan inisiatif serta kreatifitas siswa, penyesuaian yang statis terhadap lingkungan, menghasilkan kebiasaan yang kaku dan verbalisme, serta memakan waktu yang cukup lama.

Dalam setiap metode, pasti terdapat kekurangan dan kelebihan. Demikian halnya dengan metode *drill*. Disini dituntut peran seorang pendidik agar dapat mengimbangnya dengan sebaik mungkin, salahsatunya dengan memperhatikan syarat-syarat, langkah-langkah dan penilaian dalam metode *drill*.

4. Petunjuk Penggunaan Metode *Drill*

Agar penggunaan metode *drill* dapat efektif, maka harus memperhatikan prinsip dan petunjuk penggunaan metode *drill* sebagai berikut :

- b. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.

- c. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna
- d. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
- e. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
- f. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna. (Nana Sudjana, 1987 : 87)

Selanjutnya, Armai Arief juga mengemukakan langkah-langkah penggunaan metode *drill* adalah sebagai berikut :

- a. *Drill* hanyalah untuk bahan atau tindakan yang bersifat otomatis.
- b. Latihan harus memiliki arti dalam rangka yang lebih luas.
 - 1) Sebelum diadakan latihan, anak didik perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu sendiri.
 - 2) Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan mereka selanjutnya.
 - 3) Siswa harus mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.
- c. Latihan-latihan itu pertama-pertama harus ditekankan kepada diagnosa :
 - 1) Pada taraf-taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang mengurus.
 - 2) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.

- 3) Respon yang benar artinya harus dikenal siswa, sedangkan respon yang salah harus diperbaiki.
 - 4) Siswa memerlukan waktu untuk mewarisi latihan, perkembangan arti dan kontrol.
 - 5) Di dalam latihan, pertama-tama ketetapan, kemudian kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dicapai.
- d. Masa latihan harus relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan pada waktu lain.
- e. Masa latihan harus menarik, gembira dan menyenangkan;
- 1) Agar hasil latihan memuaskan, minat intristif diperlukan.
 - 2) Setiap kemajuan siswa harus jelas.
 - 3) Hasil latihan terbaik, dengan sedikit menggunakan emosi.
- f. Pada waktu latihan, harus mendahulukan proses yang esensial.
- g. Proses latihan dan kebutuhan harus disesuaikan dengan perbedaan individu:
- 1) Tingkat kecakapan yang diterima pada suatu saat tidak harus sama.
 - 2) Latihan secara perseorangan sangat perlu untuk menambah latihan kelompok. (2002 : 176)

Kemudian Armai Arief juga mengemukakan bahwa, agar penggunaan metode *drill* dapat efektif maka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Sebelum pelajaran dimulai, hendaknya diawali terlebih dahulu dengan pengertian dasar

- b. Metode ini dipakai hanya untuk bahan pelajaran kecekatan-kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis
- c. Diusahakan hendaknya masa latihan dilakukan secara singkat, hal ini dimungkin agar tidak membosankan siswa
- d. Maksud diadakannya latihan ulang harus memiliki tujuan yang lebih luas
- e. Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak.

Dalam buku Strategi Belajar Mengajar, Roestiyah N.K. menjelaskan bahwa untuk kesuksesan pelaksanaan teknik latihan itu perlu instruktur/guru memperhatikan langkah-langkah/prosedur yang disusun demikian :

- a. Gunakanlah latihan ini hanya untuk pelajaran atau tindakan yang dilakukan secara otomatis, ialah yang dilakukan siswa tanpa menggunakan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Tetapi dapat dilakukan dengan cepat seperti gerak refleks saja, seperti : menghafal, menghitung, lari dan sebagainya.
- b. Guru harus memilih latihan yang mempunyai arti luas ialah yang dapat menanamkan pengertian pemahaman akan makna dan tujuan latihan sebelum mereka melakukan. Latihan itu juga mampu menyadarkan siswa akan kegunaan bagi kehidupannya saat sekarang ataupun di masa yang akan datang. Juga dengan latihan itu siswa merasa perlunya untuk melengkapi pelajaran yang diterimanya.

- c. Di dalam latihan pendahuluan instruktur harus lebih menekankan pada diagnosa, karena latihan permulaan itu kita belum bisa mengharapkan siswa dapat menghasilkan ketrampilan yang sempurna. Pada latihan berikutnya guru perlu meneliti kesukaran atau hambatan yang timbul dan dialami siswa, sehingga dapat memilih/menentukan latihan mana yang perlu diperbaiki. Kemudian instruktur menunjukkan kepada siswa respon/tanggapan yang telah benar ; dan memperbaiki respon-respon yang salah. Kalau perlu guru mengadakan variasi latihan dengan mengubah situasi dan kondisi latihan, sehingga timbul respon yang berbeda untuk peningkatan dan penyempurnaan kecakapan atau ketrampilannya.
- d. Perlu mengutamakan ketepatan, agar siswa melakukan latihan secara tepat, kemudian diperhatikan kecepatan ; agar siswa dapat melakukan kecepatan atau ketrampilan menurut waktu yang telah ditentukan ; juga perlu diperhatikan pula apakah respon siswa telah dilakukan dengan cepat dan tepat.
- e. Guru memperhitungkan waktu/masa latihan yang singkat saja agar tidak membosankan, tetapi sering dilaksanakan pada kesempatan yang lain. Masa latihan itu harus menyenangkan dan menarik, bila perlu dengan mengubah situasi dan kondisi sehingga menimbulkan optimisme pada siswa dan kemungkinan rasa gembira itu bisa menghasilkan ketrampilan yang baik.

- f. Guru dan siswa perlu memikirkan dan mengutamakan proses-proses yang esensial/pokok atau inti ; sehingga tidak tenggelam pada hal-hal yang rendah/tidak perlu atau kurang diperlukan.
- g. Instruktur perlu memperhatikan perbedaan individual siswa ; sehingga kemampuan dan kebutuhan siswa masing-masing tersalurkan/dikembangkan. Maka dalam pelaksanaan latihan guru perlu mengawasi dan memperhatikan latihan perseorangan. (1990 : 28)

Dengan langkah-langkah itu diharapkan latihan tersebut akan betul-betul bermanfaat bagi siswa untuk menguasai kecakapan itu. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktik di sekolah.

Selain itu, guru hendaknya telah menyiapkan segala sesuatunya terlebih dahulu dan tidak memberikan latihan secara spontanitas, sehingga ketika evaluasi terhadap hasil latihan dilakukan guru dapat segera melihat segi-segi kemajuan anak didik baik daya tanggap, ketrampilan maupun ketepatan berfikir dari tiap-tiap anak didik yang diberi tugas latihan.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat diketahui setelah dilakukan penilaian atau evaluasi. Dan sebagai hasil akhirnya adalah prestasi belajar.

Prestasi belajar berasal dari kata prestasi dan belajar. Prestasi adalah "Hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan)"

(Depdikbud,1993a:700). Sedangkan menurut W. S Winkel (1991:162) diartikan sebagai bukti keberhasilan usaha yang dicapai. Menurut Syaiful Bahri Djamaroh (2002:162) prestasi merupakan hasil penelitian pendidikan tentang kemajuan siswa.

Prestasi merupakan ukuran keberhasilan siswa setelah mengikuti suatu mata pelajaran tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes berupa angka yang diberikan oleh guru, sebagai contoh nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai mid semester, nilai semester, nilai rapor dan sebagainya.

Dengan demikian, prestasi adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar mengajar berupa nilai pada mata pelajaran tertentu. Jadi, prestasi merupakan kemampuan seseorang setelah melakukan aktivitas sehingga diketahui hasil aktivitas itu.

Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. (Muhibbin, Syah, 1999 : 64)

Adapun W.S. Winkel (1991:36) mengartikan belajar sebagai aktifitas psikis dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan sikap-sikap yang konstan dalam berbekas.

Dalam buku Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar disebutkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya,

sikap dan kemampuannya, daya reaksi, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. (Nana Sudjana, 2004 : 28)

Untuk memperjelas pengertian belajar, berikut dikemukakan prinsip-prinsip belajar, antara lain :

- a. Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- b. Belajar memerlukan proses dan pentahapan serta kematangan diri para siswa.
- c. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam/dasar kebutuhan/kesadaran atau *intrinsic motivation*, lain halnya belajar dengan rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.
- d. Dalam banyak hal belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan *conditioning* atau pembiasaan.
- e. Kemampuan belajar seseorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
- f. Belajar dapat melakukan tiga cara :
 - 1) Belajar secara langsung
 - 2) Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung (seperti anak belajar bicara, sopan santun, dan lain-lain)
 - 3) Pengenalan dan/atau peniruan.

- g. Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, ketrampilan, cara berpikir kritis dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
- h. Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak memengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.
- i. Bahan pelajaran yang bermakna/berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, daripada bahan yang kurang bermakna.
- j. Informasi tentang kalakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.
- k. Belajar sedapat mungkin diubah ke dalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalami sendiri. (Sardiman A.M, 2001:24)

M. Dalyono dalam bukunya Psikologi Pendidikan mengemukakan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

- a. **IAIN PURWOKERTO**
Kematangan jasmani dan rohani
Kematangan jasmani yaitu telah sampai pada batas minimal umur serta kondisi fisiknya telah cukup kuat untuk melakukan kegiatan belajar. Kematangan rohani artinya telah memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar, misalnya kemampuan berpikir, ingatan, fantasi dan sebagainya.
- b. Memiliki kesiapan
Setiap orang yang hendak melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan yakni dengan kemampuan yang cukup baik fisik, mental

maupun perlengkapan belajar. Kesiapan fisik berarti memiliki tenaga cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan kegiatan belajar. Belajar tanpa kesiapan fisik, mental dan perlengkapan akan banyak mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil belajar yang baik.

c. Memahami tujuan

Agar proses belajar dapat cepat selesai dan berhasil, setiap orang yang belajar harus memahami apa tujuannya, ke mana arah tujuan itu dan apa manfaat bagi dirinya.

d. Memiliki kesungguhan

Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu akan banyak waktu dan tenaga terbuang dengan percuma. Sebaliknya, belajar dengan sungguh-sungguh serta tekun akan memperoleh hasil yang maksimal, dan penggunaan waktu yang lebih efektif.

e. Ulangan dan latihan

Sesuatu yang dipelajari perlu diulang agar meresap dalam otak, sehingga dikuasai sepenuhnya dan sukar dilupakan. Mengulang pelajaran adalah salah satu cara untuk membantu berfungsinya ingatan.

(M. Dalyono, 2005:51)

Dengan demikian belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan

kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Tetapi belajar adalah merupakan suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Dari berbagai pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau nilai yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar berupa perubahan dalam pengetahuan dan pengalaman yang lazimnya dilambangkan dengan skor yang diperoleh melalui tes pada mata pelajaran.

2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Secara global faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa, faktor yang berasal dari luar diri siswa dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Faktor-faktor tersebut dijelaskan lebih rinci oleh Muhibbin Syah (1999:130) sebagai berikut :

- a. Faktor internal siswa (faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri), meliputi dua aspek yakni :
 - 1) Aspek fisiologis, seperti : kondisi fisik dan organ-organ khusus tubuh siswa (kondisi panca indra).
 - 2) Aspek psikologis, meliputi : tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa

b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), terdiri atas dua macam, yakni :

- 1) Lingkungan sosial, seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas.
- 2) Lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan (2002:102) membagi faktor-faktor yang memengaruhi belajar menjadi dua golongan, yaitu :

a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, dan

b. Faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, seperti faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan/inteligensi, latihan, dan ulangan, motivasi, sifat-sifat pribadi seseorang, keadaan keluarga, alat-alat pelajaran, motivasi sosial, lingkungan serta kesempatan.

Sedangkan M. Dalyono (2005:55) menjelaskan faktor-faktor belajar sebagai berikut :

a. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri)

Meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar.

b. Faktor eksternal (yang berasal dari luar diri)

Meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik simpulan bahwa pada dasarnya faktor yang memengaruhi prestasi belajar seseorang itu ada dua yaitu orang itu sendiri dan lingkungannya.

Dalam proses belajar, faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam mendukung pencapaian prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, siswa dan guru harus memperhatikan faktor-faktor tersebut.

Berkaitan dengan faktor yang berasal dari sekolah, metode *drill* merupakan salahsatu faktor yang dapat mendukung keberhasilan belajar siswa dalam pencapaian prestasi belajar khususnya mata pelajaran

Alqur'an Hadits.

IAIN PURWOKERTO

C. Mata Pelajaran Alqur'an Hadits

1. Pengertian Alqur'an Hadits

Mata Pelajaran Alqur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberi motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Alqur'an dan Al Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah SWT. (Depag RI, 2003 : 4)

2. Tujuan dan Fungsi Alqur'an Hadits

a. Tujuan

Pembelajaran Alqur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Alqur'an dan Hadits serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Alqur'an-Hadits untuk mendorong, membina dan membimbing akhlak dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Alqur'an dan Hadits. (Depag RI, 2003 : 4)

b. Fungsi

Mata pelajaran Alqur'an-Hadits pada Madrasah Ibtidaiyah berfungsi :

- 1) Menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik membaca dan menulis Alqur'an dan Hadits;
- 2) Mendorong, membimbing dan membina kemauan dan kegemaran untuk membaca Alqur'an dan Hadits;
- 3) Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan kandungan ayat-ayat Alqur'an dan Hadits dalam perilaku peserta didik sehari-hari;
- 4) Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi (MTs). (Depag RI, 2003 : 4)

3. Kurikulum Alqur'an Hadits

Kehidupan dan peradaban manusia senantiasa mengalami perubahan. Dalam merespon fenomena itu, manusia berpacu mengembangkan kualitas pendidikan, salahsatunya melalui penyempurnaan kurikulum. Kualitas pendidikan yang tinggi diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis, dan mampu bersaing.

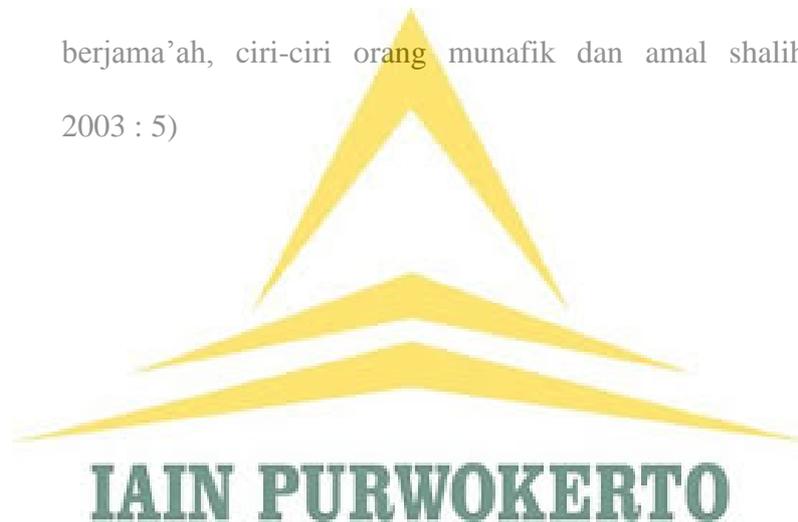
Kurikulum merupakan aktivitas dan kegiatan belajar yang direncanakan, diprogramkan, bagi peserta didik di bawah bimbingan sekolah, baik di dalam maupun di luar sekolah. (Subandijah, 1992 : 2)

Dari definisi tersebut, kurikulum dapat diklasifikasikan menjadi dua hal, yang pertama yaitu kurikulum sebagai program yang direncanakan di sekolah; sedangkan yang kedua kurikulum sebagai program yang dilaksanakan secara nyata di kelas. Perencanaan program dan pelaksanaannya dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Nasution M. A. dalam bukunya Kurikulum dan Pengajaran mengemukakan bahwa lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggungjawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. (1989:5)

Adapun yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kurikulum mata pelajaran Alqur'an Hadits untuk Madrasah Ibtidaiyah yang sesuai dengan GBPP tahun pelajaran 2008/2009 yang ruang lingkupnya meliputi :

- a. Pengetahuan dasar membaca dan menulis Alqur'an;
- b. Hafalan surat-surat pendek;
- c. Pemahaman kandungan surat-surat pendek;
- d. Hadits-hadits tentang kebersihan, niat, menghormati orangtua, persaudaraan, silaturahmi, takwa, menyayangi anak yatim, salat berjama'ah, ciri-ciri orang munafik dan amal shalih. (Depag RI, 2003 : 5)



BAB III

GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MA'ARIF NU 1 KALITAPEN KECAMATAN PURWOJATI

A. Sejarah Berdirinya

Pencetus dan pendiri MI Ma'arif NU 1 Kalitapen adalah Kiai Mukhlas. Pada awalnya bukan suatu lembaga pendidikan formal tetapi pengajian diniyah yang bertempat di rumah Kiai Mukhlas. Seiring dengan kemajuan zaman dan tuntutan akan pentingnya pendidikan maka pada tahun 1953 diniyah tersebut dirubah menjadi MWB (Madrasah Wajib Belajar)

Situasi dan kondisi MWB pada waktu itu masih sangat sederhana. Karena tidak mempunyai ruang belajar dan meja serta kursi maka kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah Kiai Mukhlas secara lesehan beralaskan tikar (*glemprak*) dan hanya diasuh oleh satu pengajar yaitu Kiai Mukhlas.

Pada tanggal 1 Agustus 1958 MWB berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah dengan status tercatat oleh pemerintah.

Desa Kalitapen adalah desa yang cukup kental dengan ke-NU-annya sehingga dengan berubahnya nama menjadi MI Ma'arif NU maka antusias warga masyarakat semakin besar untuk mengembangkan dan memasukkan anak-anaknya ke madrasah tersebut. Dengan demikian jumlah siswa juga selalu lebih unggul dibandingkan dengan SD (Sekolah Dasar).

Hal ini terbukti, karena tidak mempunyai tempat yang layak dan memadai akhirnya ada seseorang yang mewakafkan tanah yaitu

H. M. Ridwan. Setelah mendapatkan tanah, dengan semangat warga secara gotong royong membuat 6 ruang kelas dengan pagar bambu ala kadarnya yang dulu tempatnya di sebelah Balai Desa Kalitapen (sekarang SD).

Dengan jumlah siswa yang selalu di atas rata-rata, MI Ma'arif NU 1 Kalitapen menarik perhatian pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Kabupaten Banyumas dengan memberikan bantuan 2 tenaga pengajar yaitu Ibu Mardiyah dari Pliken dan Bapak Karsim dari Kebasen.

Selang beberapa tahun, Kiai Mukhlas mempunyai pemikiran bahwa tempat tersebut (tanah wakaf) tidak strategis karena jauh dari rumah. Oleh karena itu Kiai Mukhlas mengadakan musyawarah dengan Kepala Desa (pada waktu itu bapak Tawireja) dan diperoleh kesepakatan akan ditukarnya lokasi SD dengan MI. Setelah ada kesepakatan terjadilah tukar guling antara SD dan MI pada tahun 1975 dengan keadaan yang sama yakni sama-sama mempunyai 6 ruang kelas dengan pagar bambu.

Sejak saat itu, madrasah tersebut terus mengalami perkembangan. Status terdaftar diperoleh pada tahun 1975, diakui tahun 1993, disamakan tahun 1997 dan terakreditasi tahun 2005. Selain itu berbagai bantuan rehab juga diberikan oleh pemerintah, diantaranya hibah Belanda sehingga madrasah ini bisa seperti sekarang ini yakni mempunyai lantai 2.

(Sumber data : Hasil Wawancara dengan Bapak Ma'mun selaku sejarawan MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, tanggal 23 Maret 2009).

B. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati merupakan lembaga pendidikan formal yang setara dengan Sekolah Dasar, yang berada di lingkungan Departemen Agama (Depag), dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif dengan status terakreditasi dan beralamat di Jalan Gunung Putri RT 02 RW 01 Desa Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.

Dilihat dari lokasinya, MI Ma'arif NU 1 Kalitapen mudah dijangkau karena terletak di tengah-tengah perumahan penduduk dengan jarak sekitar 300 m dari Jalan Raya Ajibarang-Purwojati. Walaupun tidak berada di pinggir jalan raya besar tetapi MI Ma'arif NU 1 Kalitapen bisa dikatakan terletak di jantung kota desa Kalitapen karena cukup dekat dengan pusat keramaian yakni ± 50 m dari pasar, ± 400 m dari Balai Desa dan Pos Kesehatan Masyarakat.

(Sumber : Hasil Observasi pada tanggal 23 Maret 2009).

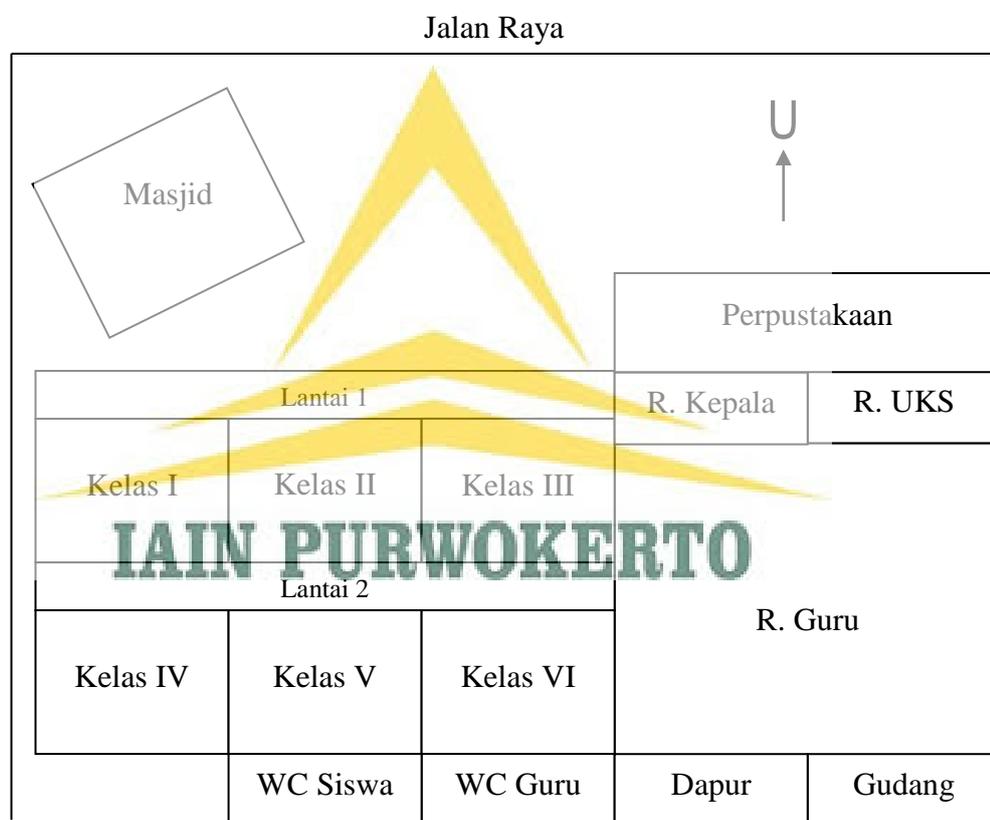
Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang letak geografis MI Ma'arif NU 1 Kalitapen , berikut penulis jelaskan batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara : Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in
2. Sebelah Selatan : RA Diponegoro Kalitapen
3. Sebelah Barat : Rumah Penduduk
4. Sebelah Timur : Pasar Pagi desa Kalitapen

(Sumber : Hasil Observasi pada tanggal 23 Maret 2009).

MI Ma'arif NU I Kalitapen dibangun di atas tanah seluas 570 m². Bangunan ini terbagi menjadi 10 ruang yaitu 6 ruang untuk ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru dan 1 ruang kepala sekolah serta 1 ruang UKS. (Sumber data : Hasil Observasi dan wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU I Kalitapen, 23 Maret 2009)

DENAH MI MA'ARIF NU 1 KALITAPEN



(Sumber data : Hasil Observasi, tanggal 23 Maret 2009)

C. Visi dan Misi

Visi MI Ma'arif NU 1 Kalitapen adalah "Transparan, Trampil, Tekun Beribadah, Berakhlakulkarimah dan Berprestasi".

Sebagai perwujudan visi tersebut, misi MI Ma'arif NU 1 Kalitapen adalah sebagai berikut :

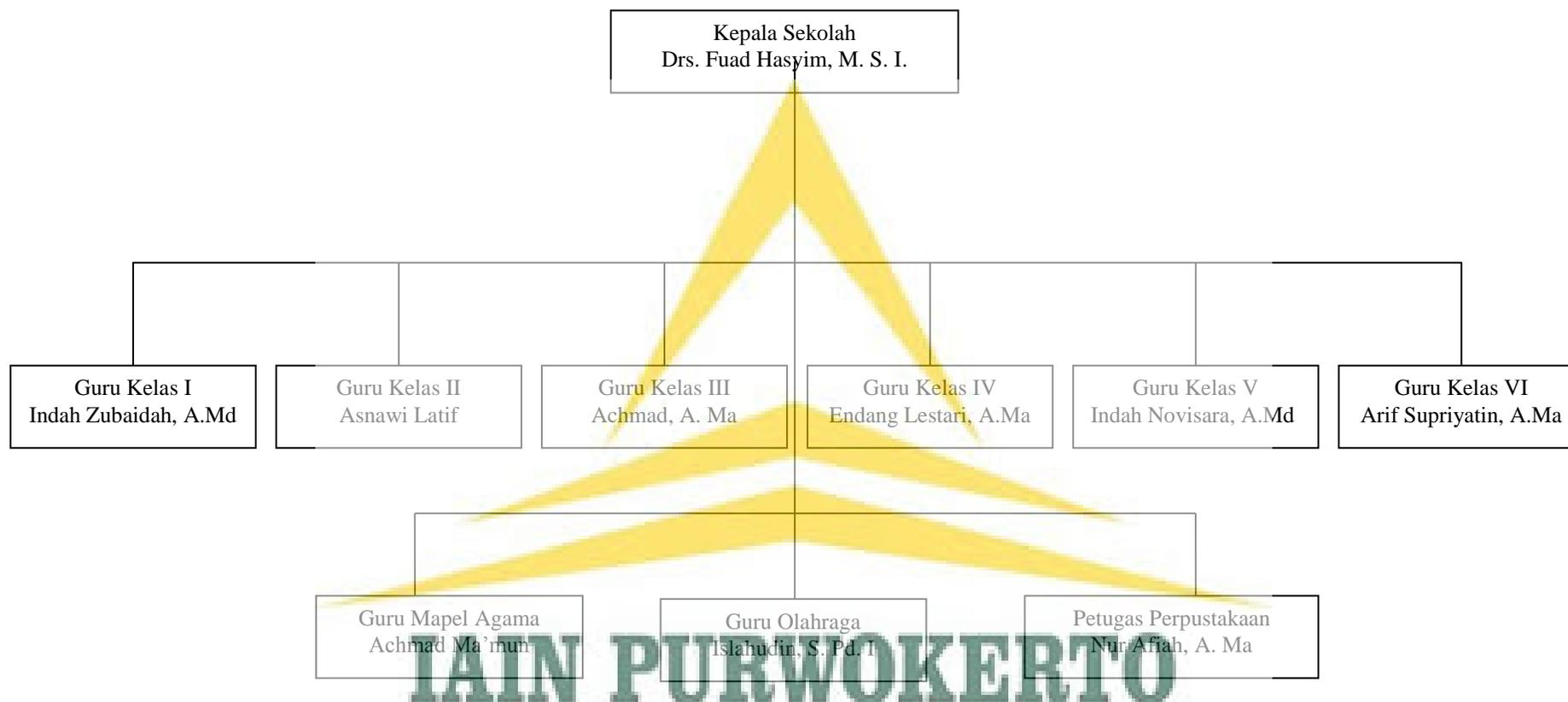
1. Menyelenggarakan tatakelola madrasah yang efektif, efisien dan transparan.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
3. Mewujudkan pembelajaran yang sesuai akidah serta mempelajari Alqur'an dengan benar.
4. Meningkatkan tenaga kependidikan yang sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan. *(Sumber data : Dokumen MI Ma'arif NU 1 Kalitapen tanggal 25 Maret 2009)*

D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan petunjuk untuk menggambarkan hubungan komunikasi, pembagian tugas dan wewenang yang ada. Sebagai organisasi formal MI Ma'arif NU 1 Kalitapen tentu saja juga mempunyai struktur organisasi untuk menggambarkan posisi setiap personal yang berada di sekolah tersebut.

MI Ma'arif NU 1 Kalitapen dipimpin oleh seorang kepala madrasah dan dibantu para guru untuk menjalankan proses pembelajaran, serta komite sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan yang bertindak sebagai penasihat dan juga konselor. *(Sumber : Hasil Wawancara dengan Kepala MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, tanggal 23 Maret 2009)*

Struktur Organisasi MI Ma'arif NU 1 Kalitapen adalah sebagai berikut :



(Sumber data : Dokumen MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, 25 Maret 2009)

E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru yang berada di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen berjumlah 10 orang dengan kepala madrasah, yang meliputi 3 PNS dan 7 orang guru wiyata bakti, serta dibantu seorang tukang kebun. Tetapi tidak semua guru tersebut dari latar belakang pendidikan keguruan.

MI Ma'arif NU 1 Kalitapen tidak mempunyai tenaga administrasi atau tata usaha secara khusus. Guru selain sebagai pendidik juga mempunyai tanggungjawab untuk mengerjakan tugas administrasi sebagai tata usaha.

Walaupun mempunyai tugas ganda, proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan tugas yang dibebankan juga disesuaikan dengan latar belakang pendidikan maupun kompetensi yang dimiliki.

(Sumber data : Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah MI 26 Maret 2009)

IAIN PURWOKERTO

Secara umum guru MI Ma'arif NU 1 Kalitapen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Keadaan Guru MI Ma'arif NU 1 Kalitapen

Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mengajar Kelas
1	Drs. Fuad Hasyim,M.S.I	S II	Kepala	VI
2	Achmad, A. Ma	D II/PAI	Guru	III

3	Arif Supriyatin, A. Ma	D II/PAI	Guru	VI
4	Achmad Ma'mun	Pon-Pes	Guru	IV-IV
5	Islahudin, S. Pd. I	S I/PAI	Guru	I-IV
6	Indah Zubaidah, A. Md	DIII/ EKONOMI	Guru	I
7	Endang Lestari, A. Ma	D II/PAI	Guru	IV
8	Indah Novisara, A. Md	D III/BHS. INGGRIS	Guru	V
9	Asnawi Latif	SMK	Guru	II
10	Nur Afiah, A. Ma	D II/PAI	Pustaka wati	-

(Sumber data : Dokumen MI tanggal 26 Maret 2009)

2. Keadaan Siswa

MI Ma'arif NU 1 Kalitapen adalah salahsatu sekolah yang terletak di daerah yang terpencil di wilayah kecamatan Purwojati dan lebih dikenal sebagai desa Inpres. Mayoritas siswanya adalah dari latar belakang keluarga yang kurang mampu. Oleh karena itu, tidaklah heran jika kesadaran akan pendidikan sangatlah rendah. Pendidikan seperti dipandang sebelah mata dan orangtua seperti "tidak" memperhatikan anaknya.

Hal ini dapat dilihat dari prosentase buku daftar hadir di tiap-tiap kelas dan hasil wawancara dengan beberapa guru di sekolah tersebut, siswa sering tidak berangkat sekolah dengan tanpa keterangan dan setelah diteliti ternyata sebagian besar dari siswa tidak masuk dengan alasan yang tidak cukup dapat diterima.

Siswa MI Ma'arif NU 1 Kalitapan tersebar dari segala penjuru desa Kalitapan. Jumlah siswanya stabil artinya jika mengalami kenaikan tidak terlalu banyak dan sebaliknya jika mengalami penurunan juga tidak terlalu banyak selain itu MI Ma'arif NU 1 Kalitapan juga merupakan MI yang tergemuk dibandingkan dengan Sekolah Dasar se-desa Kalitapan dan MI se-kecamatan Purwojati. (Sumber data : Hasil Wawancara dengan ibu Indah Novisara, A. Md. Tanggal 26 Maret 2009)

Tabel 2

Keadaan siswa MI Ma'arif NU 1 Kalitapan
Tahun pelajaran 2008/2009

No	Tahun Pelajaran	Kelas												Jumlah Siswa
		I		II		III		IV		V		VI		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	2004/2005	22	14	23	12	13	12	22	11	15	11	19	14	188
2	2005/2006	18	18	23	13	23	12	12	12	21	10	14	12	188
3	2006/2007	16	12	17	18	23	13	23	13	12	12	21	10	190
4	2007/2008	21	19	16	10	22	12	23	12	23	12	12	12	194
5	2008/2009	19	15	19	21	16	10	19	17	20	13	23	11	204

(Sumber : Dokumen MI Ma'arif NU 1 Kalitapan, tanggal 26 Maret 2009)

F. Susunan Komite

Tabel 3

Susunan Komite MI Ma'arif NU 1 Kalitapen

Tahun Pelajaran 2008/2009

NO	Nama	Jabatan	Keterangan
1	F.A. Suja'i	Ketua	-
2	Indah Novisara, A.Md	Sekretaris	-
3	Indah Zubaidah, A.Md	Bendahara	-
4	H. Dul Majid	Anggota	-
5	Kyai Mahbub Ali	Anggota	-
6	Kyai Ahmad Ma'mun	Anggota	-
7	Amirudin	Anggota	-
8	Ahmad Mutolik	Anggota	-

(Sumber : Dokumen MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, tanggal 25 Maret 2009)

G. Sarana dan Prasarana

Fasilitas pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan.

Proses pendidikan akan berlangsung secara optimal jika memiliki sarana dan prasarana yang cukup. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh

MI Ma'arif NU 1 Kalitapen adalah sebagai berikut :

1. Keadaan Bangunan

Tabel 4

Keadaan Bangunan MI Ma'arif NU 1 Kalitapen

No	Nama Barang	Jumlah
1	Ruang Kepala sekolah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	6
4	Ruang Perpustakaan	1
5	Ruang UKS	1
6	WC Guru	1

7	WC Siswa	2
8	Gudang	1
9	Dapur	1

(Sumber data : Hasil Observasi di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, 27 Maret 2009)

2. Keadaan barang

Tabel 5

Keadaan Barang MI Ma'arif NU 1 Kalitapen

No	Nama Barang	Jumlah
1	Meja Guru	10
2	Kursi Guru	10
3	Meja Siswa	87
4	Kursi Siswa	203
5	Papan tulis	6
6	Jam dinding	8
7	Almari Kelas	5
8	Almari Kantor	3
9	Rak Buku	3
10	Komputer	1
11	Printer	1
12	Meja Komputer	1
13	Kursi Tamu	1 set
14	Bel Otomatis	1
15	Mesin tik besar	1
16	Mesin tik kecil	1
17	Megaphone	1
18	Tape	1
19	Kalkulator	7
20	Kipas angin	1
21	Televisi	1
22	VCD Player	1
23	Papan Pengumuman	1
24	Bank Data Kelas	6

(Sumber data : Hasil Observasi di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, 27 Maret 2009)

3. Keadaan alat peraga untuk proses belajar mengajar

a. Alat-alat Olahraga

Tabel 6

Keadaan Alat-alat Olahraga MI ma'arif NU 1 Kalitapen

No	Nama Barang	Jumlah
1	Bola sepak	1
2	Bola Voli	2
3	Bola Kasti	3
4	Bola Takro	1
5	Bad Tennis meja	6
6	Bola tenis meja	1 set
7	Papan Catur	1
8	Raket Badminton	6
9	Kock	1 set

(Sumber data : Hasil Observasi di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, 27 Maret 2009)

b. Alat-alat Kesenian

Tabel 7

Keadaan Alat-alat Kesenian MI Ma'arif NU 1 Kalitapen

No	Nama Barang	Jumlah
1	Drum Band	1 set
2	Kenthongan	1 set
3	Hadroh	1 set
4	Organ	1
5	Baju Drum Band	50 stel
6	Baju Kenthongan	20 stel
7	Baju Hadroh	15 stel

(Sumber data : Hasil Observasi di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, 27 Maret 2009)

c. Alat Peraga Matematika

Tabel 8

Keadaan Alat Peraga Matematika MI Ma'arif NU 1 Kalitapen

No	Nama Barang	Jumlah
1	Bentuk-bentuk Bangun Ruang	1 set
2	Bentuk-bentuk Bangun Datar	1 set
3	Busur besar (kayu)	3
4	Penggaris segitiga (kayu)	1 set
5	Penggaris Panjang 1 meter (kayu)	6
6	Penampang Rumus Phitagoras dan Bangun	4
7	Aplikasi Matematika	1
8	Papan Rumus matematika	7

(Sumber data : Hasil Observasi di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, 27
Maret 2009)

d. Alat Peraga IPA

Tabel 9

Keadaan Alat Peraga IPA MI Ma'arif NU 1 Kalitapen

No	Nama Barang	Jumlah
1	KIT IPA	1 set
2	Torso	1
3	Penampang Alat Pernafasan Manusia	1
4	Penampang Alat Pencernaan Manusia	1
5	Penampang Jantung Manusia	1
6	Penampang Peredaran Darah manusia	1
7	Penampang Alat Pernafasan Hewan	5
8	Penampang Rangka Hewan	5
9	Penampang Kulit Manusia	1
10	Penampang Mata Manusia	1
11	Penampang Telinga Manusia	1
12	Penampang Lidah Manusia	1
13	Penampang Kulit Manusia	1

14	Penampang Rongga Hidung Manusia	1
15	Planetarium	1
16	Susunan Paralel-Seri	1
17	Susunan Gerhana (Matahari, Bumi, Bulan)	1

(Sumber data : Hasil Observasi di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, 27 Maret 2009)

e. Alat Peraga IPS

Tabel 10

Keadaan Alat Peraga IPS MI Ma'arif NU 1 Kalitapen

No	Nama Barang	Jumlah
1	Globe	1
2	Peta	10
3	Atlas	10
4	Gambar pakaian Adat	3
5	Gambar Rumah Adat	3
6	Gambar Tokoh Pahlawan	6

(Sumber data : Hasil Observasi di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, 27 Maret 2009)

f. Alat Peraga Agama

Tabel 11

Keadaan Alat Peraga Agama MI Ma'arif NU 1 Kalitapen

No	Nama Barang	Jumlah
1	Al Qur'an	12
2	Buku Iqro'	133
3	Gambar Orang Sholat	2
4	Gambar Orang Wudlu	2
5	Huruf Hijaiyah	3

(Sumber data : Hasil Observasi di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, 27 Maret 2009).

g. Sarana Prasarana Untuk Menunjang Kegiatan Ekstrakurikuler

Tabel 12

Sarana Prasarana Untuk Menunjang Kegiatan Ekstrakurikuler

MI Ma'arif NU 1 Kalitapen

No	Nama Barang	Jumlah
1	Tenda Pramuka	2 set
2	Tali Temali	50 set
3	Perangkat PPGD	1 set
4	Al Qur'an	10
5	Qiroati	100

(Sumber data : Hasil Observasi di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen, 27 Maret 2009)

H. Deskripsi Metode *Drill* di MI Ma'arif NU 1 Kalitapen

Roestiyah N.K. dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar menyebutkan bahwa "Teknik latihan atau *drill* adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau ketrampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari".

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI terbagi menjadi lima rumpun, yakni : Akidah Akhlaq, Alqur'an Hadits, Fiqih, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran Alqur'an Hadits, metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk kelas eksperimen adalah metode *drill* dan metode penunjang yang lain seperti ceramah dan tanya jawab.

Sedangkan metode yang digunakan untuk kelas kontrol tidak menggunakan metode *drill* akan tetapi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Kedua kelas tersebut diajar dengan materi pelajaran Alqur'an Hadits pada topik pembahasan yang sama dan dari buku yang sama pula. Sedangkan yang membedakan adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran Alqur'an Hadits.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran Alqur'an Hadits. Dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan latihan yang berulang-ulang sehingga anak didik akan memperoleh ketrampilan atau kemampuan yang belum pernah diperoleh sebelumnya.

Contohnya, dalam kompetensi membaca dan menulis. Siswa yang awalnya dalam membaca dan menulis belum benar kemudian setelah diberi latihan yang berulang-ulang akhirnya bisa menulis dan membaca dengan baik dan benar sesuai Ilmu tarwid.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

DAMPAK PENGGUNAAN METODE DRILL TERHADAP PRESTASI

BELAJAR AL QUR'AN HADITS

A. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah-langkah persiapan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data tersebut penulis susun dalam bentuk tabel. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan penulis maupun pembaca. Dengan melihat tabel akan cepat daripada melihat angka-angka dan secara sepiintas dapat memahami gambaran secara umum.

Data yang penulis sampaikan hanyalah data yang ada kaitannya dengan hal-hal yang akan dianalisis. Data yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. *Data hasil pre test*

Pre test ini penulis laksanakan pada hari Rabu tanggal 1 April 2009 pukul 09.00-10.10 dengan jumlah soal 20 dan jumlah skor tertinggi 100 sedangkan terendah 0. Adapun hasil selengkapnya adalah sebagaimana berikut :

Tabel 13

Data Hasil *Pre Test* MI Ma'arif NU 1 Kalitapen

No	Nama Siswa	Skor
1	Nur Salimah	35
2	Rifki Ali Wahyudin	45
3	Amir Ma'ruf	45

4	Apit Prasetio	40
5	Syaeful Mu'min	35
6	Agus Mahin	55
7	Ida Nafidatun Nikmah	55
8	Iin Inayaturrohmah	55
9	Inayatul Afifah	60
10	Lilis Hanifah	50
11	Latifatul Khusna	55
12	Nur Hayati	50
13	Nurul Khotimah	55
14	Putri Ambarsari	55
15	Pipit Eva Pangestuti	60
16	Ulfa Nur Afifah	50
17	Ali Mubarak	45
18	Anggi Setiawan	65
19	Faizul Muhtadin	45
20	Firli	40
21	Junedi	35
22	Khusnul Isnaeni	60
23	M. Reza Ifani	35
24	M. Abi Zakaria	65
25	Nurul Arifin	40
26	Nasrulloh	35
27	Rifki Bahrin Mubarak	35
28	Rian Andriansyah	35
29	Sugi Hidayat	50
30	Faik Bagus Uji Prasetio	50
31	Zainul Abidin	35
32	Anisa Khusnul Aulia	60
33	Muaziz Koharudin	55
34	Indah Safitri	40

Berdasarkan nilai tersebut diatas, maka penulis mengelompokan menjadi dua kelompok berdasarkan perolehan nilai.

Kelompok pertama merupakan kelompok kontrol yaitu siswa yang memperoleh nilai 50 keatas sampai yang tertinggi berjumlah 17 siswa. Kelompok kedua merupakan kelompok eksperimen yaitu siswa yang memperoleh nilai dibawah 50 sampai ke yang terendah berjumlah 17 siswa.

Dengan demikian, dari hasil pre test diatas, penulis dapat menentukan pasangan yang berjumlah 17 pasangan. Adapun pasangan-pasangan tersebut adalah :

Tabel 14
Data Pasangan Kelompok Hasil *Pre Test*

No	Nama Kelas Kontrol	Skor	No	Nama Kelas Eksperimen	Skor
1	Anggi Setiawan	65	1	Rifki Ali wahyidin	45
2	M. Abi Zakaria	65	2	Amir Ma'ruf	45
3	Inayatul Afifah	60	3	Lilis Hanifah	45
4	Pipit Eva Pangestuti	60	4	Ali Mubarak	45
5	Amisa Khusni A	60	5	Faizul Muhtadin	45
6	Khusnul Isnaeni	60	6	Apit Prasetyo	40
7	Agus Mahin	55	7	firli	40
8	Ida Nafidatun N	55	8	Nurul Arifin	40
9	Iin Inayaturohmah	55	9	Indah Safitri	40
10	Latifatul Khusna	55	10	Nur Salimah	35
11	Nrul Khotimah	55	11	Syaiful Mu'min	35
12	Putri Ambarsari	55	12	Junedi	35
13	Muaziz Koharudin	55	13	M. Reza Ifani	35
14	Nur Hayati	50	14	Nasrulloh	35
15	Ulfa Nur Afifah	50	15	Rifki Bahrn M	35
16	Sugi Hidayat	50	16	Rian Andriansyah	35
17	Faik Bagus Uji P	50	17	Zainul Abidin	35

Mencermati tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa kelompok kontrol berjumlah 17 siswa dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 50 dengan persentase 56%. Sedangkan kelompok eksperimen berjumlah 17 siswa dengan nilai tertinggi 45 dan nilai terendah 35 dengan persentase 39%.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Drill

Pelaksanaan pembelajaran metode drill dilakukan selama empat tahap. Pada tahap pertama pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 April 2009 pukul 09.00-10.10 dengan materi hadits tentang sholat berjama'ah.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Guru membacakan hadits tentang sholat berjama'ah secara keseluruhan
- b. Guru membaca hadits tentang sholat berjama'ah kata demi kata dan siswa menirukan secara berulang-ulang
- c. Siswa membaca hadits tentang sholat berjama'ah bersama-sama.
- d. Evaluasi, siswa menghafal hadits tentang sholat berjama'ah maju satu per satu dan guru meneliti kata demi kata

Kegiatan pembelajaran tahap kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 April 2009 pukul 09.00-10.10 dengan materi melanjutkan hadits tentang sholat berjama'ah.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Guru mengingatkan kembali tentang hadits tentang sholat berjama'ah yang telah dihafal minggu lalu
- b. Siswa menghafal kembali hadits tentang sholat berjama'ah bersama-sama.
- c. Guru membacakan arti dari hadits tentang sholat berjama'ah dan siswa mendengarkan
- d. Guru membacakan arti dari hadits tentang sholat berjama'ah kata demi kata dan siswa menirukan
- e. Siswa menghafal arti hadits tentang sholat berjama'ah bersama-sama
- f. Guru menjelaskan isi kandungan dari hadits tentang sholat berjama'ah.
- g. Evaluasi, siswa maju satu per satu menghafal arti dari hadits tentang sholat berjama'ah.

IAIN PURWOKERTO

Kegiatan pembelajaran tahap ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 April 2009 pukul 09.00-10.10 dengan materi hadits tentang ciri-ciri orang munafik.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Guru membacakan hadits tentang sholat ciri-ciri orang munafik secara keseluruhan
- b. Guru membaca hadits tentang ciri-ciri orang munafik kata demi kata dan siswa menirukan secara berulang-ulang

- c. Siswa membaca hadits tentang ciri-ciri orang munafik bersama-sama.
- d. Evaluasi, siswa menghafal hadits tentang ciri-ciri orang munafik maju satu per satu dan guru meneliti kata demi kata

Kegiatan pembelajaran tahap keempat dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Mei 2009 pukul 09.00-10.10 dengan materi melanjutkan hadits tentang ciri-ciri orang munafik.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Guru mengingatkan kembali tentang hadits tentang ciri-ciri orang munafik yang telah dihafal minggu lalu
- b. Siswa menghafal kembali hadits tentang ciri-ciri orang munafik bersama-sama.
- c. Guru membacakan arti dari hadits tentang ciri-ciri orang munafik dan siswa mendengarkan
- d. Guru membacakan arti dari hadits tentang ciri-ciri orang munafik kata demi kata dan siswa menirukan
- e. Siswa menghafal arti hadits tentang ciri-ciri orang munafik bersama-sama
- f. Guru menjelaskan isi kandungan dari hadits tentang ciri-ciri orang munafik.
- g. Evaluasi, siswa maju satu per satu arti dari hadits tentang ciri-ciri orang munafik

3. Data hasil *post test*

Post test ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2009 pukul 09.00-10.10 dengan jumlah soal 20 item, jumlah skor tertinggi 100 dan terendah 0. Hasil selengkapnya adalah sebagai berikut :

Tabel 15

Data hasil *post test*

No	Nama Siswa	Nilai
1	Nur Salimah	50
2	Rifki Ali Wahyudin	70
3	Amir Ma'ruf	65
4	Apit Prasetio	50
5	Syaeful Mu'min	70
6	Agus Mahin	95
7	Ida Nafidatun Nikmah	85
8	Iin Inayaturohmah	75
9	Inayatul Afifah	90
10	Lilis Hanifah	90
11	Latifatul Khusna	95
12	Nur Hayati	60
13	Nurul Khotimah	85
14	Putri Ambarsari	55
15	Pipit Eva Pangestuti	80
16	Ulfa Nur Afifah	65
17	Ali Mubarok	55
18	Anggi Setiawan	100
19	Faizul Muhtadin	55
20	Firli	70
21	Junedi	75

22	Khusnul Isnaeni	45
23	M. Reza Ifani	55
24	M. Abi Zakaria	80
25	Nurul Arifin	55
26	Nasrulloh	55
27	Rifki Bahrhun Mubarak	65
28	Rian Andriansyah	60
29	Sugi Hidayat	85
30	Faik Bagus Uji Prasetio	60
31	Zainul Abidin	95
32	Anisa Khusnul Aulia	85
33	Muaziz Koharudin	55
34	Indah Safitri	55

Setelah dilaksanakan post test pada kedua kelompok diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Berikut adalah selisih antara nilai pre test dengan nilai post test dari tiap-tiap kelompok :

Tabel 16

IAIN PURWOKERTO

Selisih Kelompok Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	Anggi Setiawan	65	100
2	M. Abi Zakaria	65	80
3	Inayatul Afifah	60	90
4	Pipit Eva Pangestuti	60	80
5	Anisa Khusnul aulia	60	85
6	Khusnul Isnaeni	60	45
7	Agus Mahin	55	95
8	Ida Nafidatun Nikmah	55	85
9	Iin Inayaturohmah	55	75
10	Latifatul Khusna	55	95
11	Nrul Khotimah	55	85
12	Putri Ambarsari	55	55

13	Muaziz Koharudin	55	55
14	Nur Hayati	50	60
15	Ulfa Nur Afifah	50	65
16	Sugi Hidayat	50	85
17	Faik Bagus Uji P	50	60
Jumlah		955	1295
Rata-rata		56,18	76,18

Dari tabel tersebut diatas, dapat diketahui bahwa pada kelompok kontrol kenaikan nilai dari pre test ke post test sebesar 20 %.

Tabel 17

Selisih Kelompok Eksperimen.

No	Nama Siswa	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	Rifki Ali wahyidin	45	70
2	Amir Ma'ruf	45	65
3	Lilis Hanifah	45	90
4	Ali Mubarak	45	55
5	Faizul Muhtadin	45	55
6	Apit Prasetio	40	50
7	Firli	40	70
8	Nurul Arifin	40	55
9	Indah Safitri	40	55
10	Nur Salimah	35	50
11	Syaiful Mu'min	35	70
12	Junedi	35	75
13	M. Reza Ifani	35	55
14	Nasrulloh	35	55
15	Rifki Bahrun Mubarak	35	65
16	Rian Andriansyah	35	60
17	Zainul Abidin	35	95
Jumlah		665	1090
Rata-rata		39,1	64,1

Dari tabel tersebut diatas dapat diketahui pada kelompok eksperimen terjadi kenaikan sebesar 25 %.

Pasangan antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen berdasarkan pengelompokan dari skor tertinggi dan terendah dapat dilihat, sebagai berikut :

Tabel 18

Pasangan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No	Nama Kelas Kontrol	Skor	No	Nama Kelas Eksperimen	Skor
1	Anggi Setiawan	100	1	Rifki Ali wahyidin	70
2	M. Abi Zakaria	80	2	Amir Ma'ruf	65
3	Inayatul Afifah	90	3	Lilis Hanifah	90
4	Pipit Eva Pangestuti	80	4	Ali Mubarak	55
5	Anisa Khusnul aulia	85	5	Faizul Muhtadin	55
6	Khusnul Isnaeni	45	6	Apit Prasetio	50
7	Agus Mahin	95	7	firli	70
8	Ida Nafidatun N	85	8	Nurul Arifin	55
9	In Inayaturohmah	75	9	Indah Safitri	55
10	Latifatul Khusna	95	10	Nur Salimah	50
11	Nurul Khotimah	85	11	Syaiful Mu'min	70
12	Putri Ambarsari	55	12	Junedi	75
13	Muaziz Koharudin	55	13	M. Reza Ifani	55
14	Nur Hayati	60	14	Nasrullon	55
15	Ulfa Nur Afifah	65	15	Rifki Bahrun Mubarak	65
16	Sugi Hidayat	85	16	Rian Andriansyah	60
17	Faik Bagus Uji P	60	17	Zainul Abidin	95
Jumlah		1295	Jumlah		1090
Rata-rata		76,18	Rata-rata		64,1

B. Analisa Data

Setelah *pre test* dan *post test* dilaksanakan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka langkah selanjutnya adalah mencari *gain score* (selisih nilai). Kemudian memperhitungkan *gain score*

masing-masing kelompok dengan tujuan untuk mengendalikan efek yang disebabkan oleh kesalahan teknis penelitian.

Pengaruh variabel asing dikendalikan dengan asumsi bahwa efek tersebut sama-sama dirasakan oleh kedua kelompok. Selanjutnya *gain score* kedua kelompok tersebut dibandingkan sebagaimana data pada tabel berikut

Tabel 19

Gain Score

No	Kelompok Kontrol			Kelompok Eksperimen		
	T1	T2	T2-T1	T1	T2	T2-T1
1	45	70	25	65	100	35
2	45	65	20	65	80	15
3	45	90	45	60	90	30
4	45	55	10	60	80	20
5	45	55	10	60	85	25
6	40	50	10	60	45	-15
7	40	70	30	55	95	40
8	40	55	15	55	85	30
9	40	55	15	55	75	20
10	35	50	15	55	95	40
11	35	70	35	55	85	30
12	35	75	40	55	55	0
13	35	55	20	55	55	0
14	35	55	20	50	60	10
15	35	65	30	50	65	15
16	35	60	25	50	85	35
17	35	95	60	50	60	10
Jml	665	1090	425	955	1295	340
Rt2	39,12	64,12	25,00	56,18	76,18	20,00

Keterangan :

T1 : *Skor pre test*

T2 : *Skor post test*

Ada tidaknya pengaruh metode *drill* terhadap prestasi belajar Alquran Hadits pada kedua kelompok tersebut, dapat diketahui dengan cara menganalisa skor *post test* dan *pre test*. Maka data pada tabel akan penulis analisa dengan menggunakan rumus t-test sebagai berikut :

$$t = \frac{Mk - Me}{\sqrt{\frac{\sum b^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Mk : mean dari kelas kontrol

Me : mean dari kelas eksperimen

b^2 : deviasi dari mean perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

N : jumlah subyek

Selanjutnya untuk mengisi perbedaan *mean* antara kelompok kontrol dan eksperimen, maka penulis menggunakan persiapan *mean* di bawah ini :

Tabel 20

Perbedaan *mean* antara kolompok kontrol dan kelompok eksperimen

No	Pasangan K-E	K	E	B	b	b^2
1	18 - 2	25	35	-10	-105	225
2	24 - 3	20	15	5	0	0
3	9 - 10	45	30	15	10	100
4	15 - 17	10	20	-10	-15	225
5	32 - 19	10	25	-15	-20	400
6	22 - 4	10	-15	25	20	400
7	6 - 20	30	40	-10	-15	225

8	7 - 25	15	30	-15	-20	400
9	8 - 34	15	20	-5	-10	100
10	11 - 1	15	40	-25	-30	900
11	13 - 5	35	30	5	0	0
12	14 - 21	40	0	40	35	1225
13	33 - 23	20	0	20	15	225
14	12 - 16	20	10	10	5	25
15	27 - 16	30	15	15	10	100
16	29 - 28	25	35	-10	-15	225
17	30 - 31	60	10	50	45	2025
N=17		425	340	85	0	6800
Rata-rata		25,00	20,00	5	0	

Keterangan :

E : selisih skor antara T_1 dan T_2 pada kelompok eksperimen

K : selisih skor antara T_1 dan T_2 pada kelompok kontrol

Me : *mean* dari kelompok eksperimen

Mk : *mean* dari kelompok kontrol

B : beda/selisih antara Mk dan Me

B : deviasi dari *mean* perbedaan.

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dihitung besarnya t-test sebagai berikut :

$$t = \frac{Mk - Me}{\sqrt{\frac{\sum b^2}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{20 - 25}{\sqrt{\frac{\sum 6800}{17(16)}}}$$

$$t = \frac{5}{\sqrt{\frac{6800}{272}}}$$

$$t = \frac{5}{\sqrt{25}}$$

$$t = \frac{5}{5}$$

$$t = 1$$

C. Penafsiran Data

Dari perhitungan t-test diperoleh nilai sebesar 3,43. Sebelum dikonsultasikan dengan nilai t-tabel terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya dengan rumus $db = \text{jumlah pasangan subjek} - 1$, sehingga db yang diperoleh adalah $17 - 1 = 16$.

Nilai t-tabel dengan db 16 pada taraf signifikansi 5 % adalah 2,120 dan pada taraf 1 % adalah 2,921. Dengan demikian dapat diketahui nilai t-test lebih dari nilai t-tabel ($2,120 < 3,43 < 2,921$). Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan metode *drill* pada mata pelajaran Alquran Hadits dengan prestasi belajar siswa.

Dengan hasil t-test lebih besar dari t-tabel pada taraf signifikansi 5 % dan 1 % maka hipotesis nihil diterima dan hipotesis kerja ditolak yaitu "Tidak Ada Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadits Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten banyumas".

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan baik melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, tes dan analisa data pada skripsi yang berjudul ” Pengaruh Metode *Drill* Terhadap Prestasi Belajar Alquran Hadits Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas” maka dapat disimpulkan bahwa antara metode *drill* dan prestasi belajar Alquran Hadits tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini didasarkan pada $t\text{-test} = 1$ yang tidak berada diantara $t\text{-tabel}$ baik pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara metode *drill* dengan prestasi belajar Alquran Hadits di MI Ma’arif NU 1 Kalitapen Kecamatan Purwojati dengan kata lain hipotesis kerja yang diajukan diterima dan hipotesis nihil ditolak.

B. Saran-Saran

Sehubungan dengan hasil kesimpulan tersebut, maka penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk Guru Mata Pelajaran Agama Islam (Alquran Hadits)
 - a. Agar tujuan madrasah dapat tercapai secara optimal, maka kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan perlu dilaksanakan secara optimal juga. Pelaksanaan sebaiknya dengan melibatkan personil yang

memiliki kompetensi yang tinggi sehingga dapat mencapai pada tujuan yang telah ditetapkan.

- b. Senantiasa meningkatkan kualitas belajar siswa khususnya dalam mengajarkan mata pelajaran Alquran Hadits hendaknya menggunakan metode *drill* sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta prestasi belajar lebih meningkat. Sebagaimana hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar antara siswa yang diajar dengan menggunakan metode *drill* dengan siswa yang diajar tidak menggunakan metode *drill*.
- c. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.
- d. Perlu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan kondusif, sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.
- e. Agar wawasan guru semakin luas, sebaiknya guru mengikuti acara-acara pelatihan dan sejenisnya.

2. Untuk Siswa

- a. Ikutilah proses pembelajaran yang ada di sekolah secara aktif dan serius, perhatikanlah penjelasan guru dan lengkapilah buku catatan agar ketika belajar mudah untuk mengulang kembali.
- b. Tingkatkan terus prestasi belajar agar menjadi anak yang pintar dan berguna bagi nusa, bangsa, agama serta tercapai cita-citanya.

C. Kata Penutup

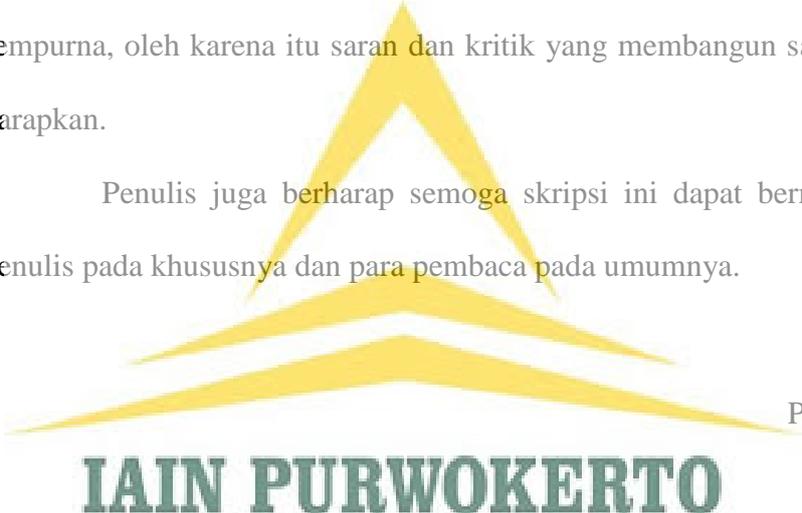
Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu karena semua ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan semangat yang diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Penulis,



IAIN PURWOKERTO

Wiwit Safitri
NIM. 062634098

DAFTAR PUSTAKA

- Armay Arief,
2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Basyirudin Usman,
2002, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Pers.
- Depag RI,
2003, *Standar Kompetensi Kurikulum*, Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Depdikbud,
1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Direktorat Jendral Kelambagaan Agama Islam,
1993, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM Disusun oleh Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya*, Jakarta : CV Rajawali.
- Hadari Nawawi,
1993, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya : Al Ikhlas.
- IAIN, Proyek Pembinaan Sarana Perguruan Tinggi,
1985, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam.
- M. Dalyono,
2005, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah,
1999, *Psikologi Belajar*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhamad Ali,
1992, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Angkasa.
- Nana Sudjana,
2004, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru.
- Nasution M.A.,
1989, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto,
2002, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Roestiyah N.K,
2001, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sardiman,
2001, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : CV. Rajawali.
- Subandijah,
1992, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto,
2002, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi,
1994, *Statistik Jilid 2*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Syaiful bahri Djamarah & Aswan Zain,
2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Toyar Yusuf dan Syaeful Anwar,
1997, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Uzer Usman,
1995, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indonesia N0 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas.
2003, Bandung : Citra Umbara.
- Winarno Surahmad,
1990, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung : Tarsito.
- W. James Popham & Eva L. Baker,
1992, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta : Rineka Cipta.
- W.S Winkel
1991, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Grasindo.
- Yusuf Toyar dan Anwar Syaeful,
1997, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Zuhairin dkk,
1993, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V MI MA'ARIF NU 1 KALITAPEN

KECAMATAN PURWOJATI KABUPATEN BANYUMAS

TAHUN PELAJARAN 2008/2009

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Nur Salimah	Perempuan
2	Rifki Ali Wahyudin	Laki-laki
3	Amir Ma'ruf	Laki-laki
4	Apit Prasetio	Laki-laki
5	Syaeful Mu'min	Laki-laki
6	Agus Mahin	Laki-laki
7	Ida Nafidatun Nikmah	Perempuan
8	Iin Inayaturohmah	Perempuan
9	Inayatul Afifah	Perempuan
10	Lilis Hanifah	Perempuan
11	Latifatul Khusna	Perempuan
12	Nur Hayati	Perempuan
13	Nurul Khotimah	Perempuan
14	Putri Ambarsari	Perempuan
15	Pipit Eva Pangestuti	Perempuan
16	Ulfa Nur Afifah	Perempuan
17	Ali Mubarak	Laki-laki
18	Anggi Setiawan	Laki-laki
19	Faizul Muhtadin	Laki-laki
20	Firri	Laki-laki
21	Junedi	Laki-laki
22	Khusnul Isnaeni	Laki-laki
23	M. Reza Ifani	Laki-laki
24	M. Abi Zakaria	Laki-laki
25	Nurul Arifin	Laki-laki
26	Nasrulloh	Laki-laki
27	Rifki Bahrin Mubarak	Laki-laki
28	Rian Andriansyah	Laki-laki
29	Sugi Hidayat	Laki-laki
30	Faik Bagus Uji Prasetio	Laki-laki
31	Zainul Abidin	Laki-laki
32	Anisa Khusnul Aulia	Perempuan
33	Muaziz Koharudin	Laki-laki
34	Indah Safitri	Perempuan

JADWAL PELAKSANAAN EKSPERIMEN

No	Hari/Tanggal	Waktu	Materi	Kelompok	Metode
1.	Rabu, 1 April 2009	09.00-10.10	Pre test	Kontrol Eksperimen	-
2.	Rabu, 8 April 2009	09.00-10.10	Hadits tentang sholat berjama'ah	Kontrol	Ceramah & tanya jawab
				Eksperimen	Ceramah, tanya jawab & metode <i>drill</i>
3.	Rabu, 22 April 2009	09.00-10.10	Hadits tentang sholat berjama'ah	Kontrol	Ceramah & tanya jawab
				Eksperimen	Ceramah, tanya jawab & metode <i>drill</i>
4.	Rabu, 29 April 2009	09.00-10.10	Hadits tentang ciri- ciri orang munafik	Kontrol	Ceramah & tanya jawab
				Eksperimen	Ceramah, tanya jawab & metode <i>drill</i>
5.	Rabu, 6 Mei 2009	09.00-10.10	Hadits tentang ciri- ciri orang munafik	Kontrol	Ceramah & tanya jawab
				Eksperimen	Ceramah, tanya jawab & metode <i>drill</i>
6.	Rabu, 13 Mei 2009	09.00-10.10	Post test	Kontrol Eksperimen	-

1. HADITS TENTANG SHOLAT BERJAMA'AH

صلاة الجماعة أفضل من صلاة الفرد

Artinya : Sholat jama'ah itu lebih utama dari pada sholat sendirian

2. HADITS TENTANG CIRI-CIRI ORANG MUNAFIK

أية المنافق ثلاث إذا حدث كذب وإذا وعد أخلف وإذا أؤتمن خان

Artinya : Tanda-tanda orang munafik ada tiga yaitu : apabila berkata berdusta, apabila berjanji mengingkari, apabila dipercaya berkhianat



ALAT PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Melihat letak geografis, batas-batas dan lingkungan sekitar MI Ma'arif NU 1 Kalitapan
2. Melihat keadaan MI Ma'arif NU 1 Kalitapan beserta sarana DAN prasarananya.

B. Pedoman Dokumentasi

1. Visi Misi MI Ma'arif NU 1 Kalitapan
2. Struktur organisasi MI Ma'arif NU 1 Kalitapan
3. Keadaan guru dan karyawan MI Ma'arif NU 1 Kalitapan
4. Keadaan siswa MI Ma'arif NU 1 Kalitapan
5. Susunan komite MI Ma'arif NU 1 Kalitapan
6. Daftar nama siswa kls 5 MI Ma'arif NU 1 Kalitapan
7. Kurikulum MI Ma'arif NU 1 Kalitapan

C. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Bapak Ma'mun selaku orang yang dituakan di MI Ma'arif NU 1 Kalitapan menanyakan tentang sejarah/latar belakang berdirinya MI Ma'arif NU 1 Kalitapan?
2. Wawancara dengan Bapak Drs. Fuad Hasyim, M.SI selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Kalitapan menanyakan tentang keberadaan guru dan keadaan guru MI Ma'arif NU 1 Kalitapan?

3. Wawancara dengan Ibu Indah Novisara, A. Md selaku guru kelas 5 menanyakan tentang latar belakang siswa?
4. Wawancara dengan Bapak ma'mun selaku guru Al Qur'an Hadits menanyakan bagaimana proses kegiatan belajar mengajar Al Qur'an Hadits khususnya kelas 5 dan kurikulum apa yang digunakan?

D. Pedoman Tes

NAMA :

NO ABSEN :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar !

1. Hadits tentang sholat berjama'ah diriwayatkan oleh
 - a. Muslim
 - b. Al Bukhari dan Muslim
 - c. Al-Baihaqi
 - d. At-Tirmizi
2. Lafal  mempunyai arti
 - a. Lebih wajib
 - b. Lebih penting
 - c. Lebih pokok
 - d. Lebih utama
3. Sholat berjama'ah lebih utama dilaksanakan di
 - a. Masjid
 - b. Rumah
 - c. Sekolah
 - d. Kantor
4. Orang yang sholat berjama'ah mendapat pahala derajat.
 - a. 27
 - b. 17
 - c. 28
 - d. 18
5. Berikut adalah keutamaan melaksanakan sholat berjama'ah, kecuali
 - a. Menambah saling kenal antara satu dan yang lain
 - b. Terwujudnya rasa cinta dan saling menolong di antara sesama muslim
 - c. Kedudukannya bertambah dekat dengan Allah swt.
 - d. Mendapat pujian dari teman, orangtua dan tetangga.

14. Orang munafik apabila bicara dengan kepada orang beriman, ia mengaku

- a. Beriman
- b. Kafir
- c. Beriman dan kafir
- d. Bingung

15. Kata-kata orang munafik salalu

- a. Dikhianati
- b. Dijalankan
- c. Dusta
- d. Tepat

16. Apabila berjanji, orang munafik selalu

- a. Ditapati
- b. Tidak ditepati
- c. Berdusta
- d. Bermuka dua

17. Apabila menerima amanah, orang munafik selalu

- a. Mengkhianati
- b. Menjalankan
- c. Menepati
- d. Menyembunyikan

18. إذا حدث Lanjutan hadits tersebut adalah

- a. وعد
- b. خان
- c. كذب
- d. أخلف

19. وإذا أؤتمن Lanjutan hadits tersebut adalah

- a. وعد
- b. خان
- c. كذب
- d. أخلف

20. وإذا وعد Lanjutan hadits tersebut adalah

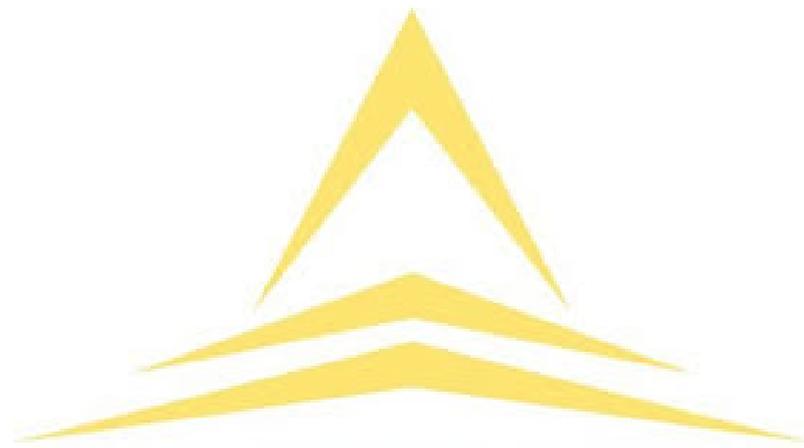
- a. حدث
- b. خان
- c. كذب
- d. أخلف

JAWABAN

1. B
2. D
3. A
4. A
5. D
6. C
7. B
8. A
9. B
10. D
11. C
12. A
13. C
14. A
15. C
16. B
17. A
18. C
19. B
20. D



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO